

**PERAN *COGNITIVE STYLE* DAN *GLOBAL MINDSET* TERHADAP
KONTROL DIRI DAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
PARA PELANGGAN PUSAT PERBELANJAAN
MODERN DI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Manajemen
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURWINDA
90200117081

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwinda
NIM : 90200117081
Tempat/Tanggal Lahir : Masalima, 01 April 1999
Alamat : Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten
Majene
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Peran *Cognitive Style* dan *Global Mindset* terhadap
Kontrol Diri dan Manajemen Keuangan Pribadi para
Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau buatan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata – Gowa, 18 Agustus 2021

Penyusun

Nurwinda

NIM. 90200117081

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peran Cognitive Style dan Global Mindset terhadap Kontrol Diri dan Manajemen Keuangan Pribadi para Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar*" yang disusun oleh **Nurwinda** NIM: 90200117081, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 2021, bertepatan dengan 3 Muharram 1443 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen.

Samata-Gowa, 19 Agustus 2021 M
10 Muharram 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.

Penguji 1 : Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm

Penguji 2 : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing 1 : Dr. Alim Syahriati, SE., M.Si.

Pembimbing 2 : Rusnawati, SE., M.M.

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur atas segala rahmat dan kehadiran Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan utusan Allah sebagai suri tauladan. Dengan atas izin Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Cognitive Style* dan *Global Mindset* terhadap Kontrol Diri dan Manajemen Keuangan Pribadi para Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Dalam menyusun skripsi ini, tak lepas dari berbagai pihak yang sangat berperan penting sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan kepada penulis, terkhusus kepada orang tua saya ibunda dan ayah tercinta Hasnah, Sapriadi dan Amiruddin yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang dan doa kepada penulis. Kepada ibunda saya yang telah dengan sabar mendidik, membimbing, mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa serta memberikan kehidupan bahagia kepada penulis hingga saat

ini. Adik-adikku yang tersayang Afreza, Rhaisyah Salsabila dan Muhammad Sakti yang juga selalu mendukung dan memotivasi penulis. Kepada keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala dukungan dan doa yang tiada hentinya kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, tak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm. selaku Ketua Jurusan sekaligus menjadi penguji I penulis dan Bapak Muh. Akil Rahman, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE., M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahannya.
5. Bapak Dr. Alim Syahriati, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat, serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Rusnawati, SE., MM. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi saya.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sebagai bekal untuk kehidupan penulis.
9. Ibu Nurmiah Muin, Sip., MM. selaku Kasubag Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan masalah di bidang akademik beserta Staf Jurusan dan Pegawai Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar yang telah bersedia memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat tercinta saya di rumah (Nursakina Magfirah, Ayu Putri Syamnarila, Jessica Gafur, Khuldia dan Sakinah Tul Qalbiah) yang telah menemani dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tercinta (Idma Nurul shita Idris, A. khaerunnisa Amb, Nurul Azizah, Kartini, Sri Juliani, Siti Nurfaizah Alfiyani, Andi Fatimah Ali dan Ainun fadilah aras) yang telah menemani serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Keluarga besar tercinta (Rostina, Herlinda, Rihla Talbiah Halil Ibrahim) yang telah menemani serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat tercinta (Wanda Misran Abdullah, Sutry dan Rinto Hartanto Mustaqim) yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

15. Sahabat, kakak dan partner (Muhammad Adnan) yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

16. Segenap teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2017 khususnya Manajemen B dan Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Teman-teman KKN angkatan 65 Kelurahan Bori-masunggu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah bekerja sama dengan baik selama proses Kuliah Kerja Nyata berlangsung dan juga memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.

18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sekali lagi penulis menyampaikan terimakasih banyak.

Akhirnya, penulis berharap agar semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan referensi dan sumber pengetahuan, kepada Allah penulis sandarkan sebaik-baik pengabdian. Aamiin Allahumma Aamiin.



Gowa, 18 Agustus 2021

Penulis,

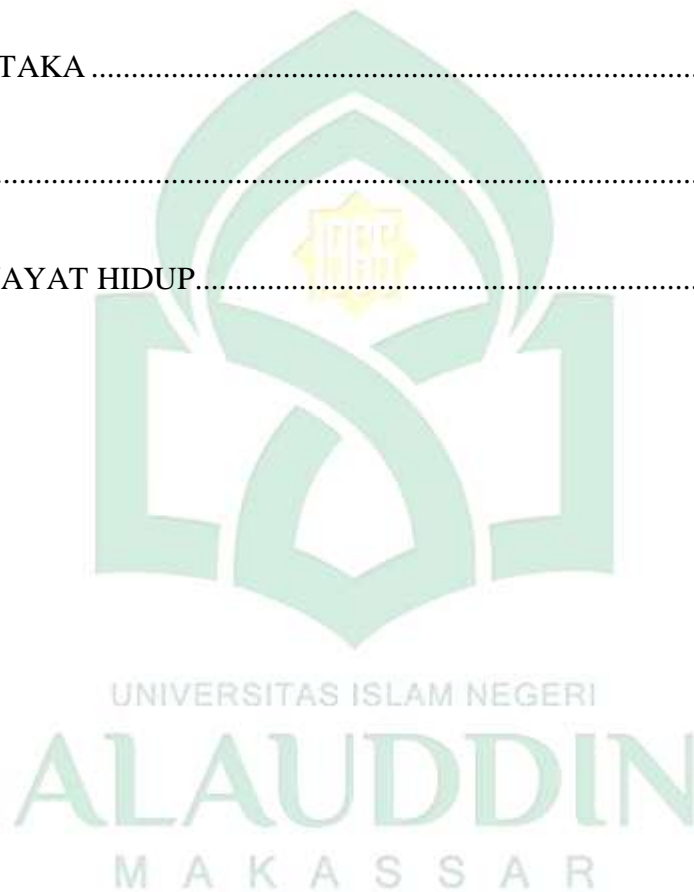
Nurwinda
NIM. 90100117081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional.....	17
E. Penelitian Terdahulu	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN TEORITIS	27

A. <i>Theory of planned behavior</i> (TPB).....	27
B. <i>Finance Behavior</i>	28
C. <i>Cognitive Style</i>	29
D. <i>Global Mindset</i>	32
E. Manajemen Keuangan Pribadi	35
F. Kontrol Diri	39
F. Hubungan Antar Variabel	44
G. Kerangka Konseptual	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49
C. Populasi dan sampel Penelitian.....	49
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Penelitian	59
B. Karakteristik Responden	61
C. Deskripsi Hasil Penelitian	62

D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	52
Tabel 4. 1 <i>Cross Loading</i>	64
Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil <i>Outer Model (Measurement Models)</i>	66
Tabel 4. 3 <i>R-square</i>	67
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Hipotesis	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bijak dalam Berbelanja	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4. 1 Model Struktural	68



ABSTRAK

Nama : Nurwinda
Nim : 90200117081
Judul : Peran *Cognitive Style* dan *Global Mindset* terhadap Kontrol Diri dan Manajemen Keuangan Pribadi para Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar

Saat ini tingkat kebutuhan dan gaya hidup membuat sebagian pelanggan pusat perbelanjaan modern (Mall) yang ada di Makassar tidak sadar telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Masalah keuangan ini sangat perlu diberikan edukasi, mampu bertekad, disiplin, memiliki kesadaran dan tidak mudah terpengaruh akan gaya hidup yang berlebihan agar terhindar dari berbagai masalah keuangan karena jika dibiarkan akan berdampak pada kondisi yang tidak kondusif. Manajemen keuangan pribadi sangatlah penting dalam hal ini untuk mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran *cognitive style* dan *global mindset* terhadap kontrol diri dan manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern di Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk Kota Makassar Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan (SEM) *Structural Equation Modelling* dengan bantuan SmartPLS untuk bisa memecahkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini serta digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri, *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri, *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, *cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri dan juga *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri. Sementara itu, *cognitive style* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Kata kunci: *cognitive style, global mindset, kontrol diri dan manajemen keuangan pribadi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia di era modern ini adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian lagi mengikuti instingnya sendiri. Saat ini tingkat kebutuhan dan gaya hidup membuat sebagian masyarakat tidak sadar telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali.

Saat ini masyarakat telah banyak mengalami perubahan seiring perkembangan dan kemajuan zaman pada era modern. Perubahan yang terjadi seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, ekonomi, bahkan aturan aturan yang ada dalam masyarakat dengan berubahnya sistem adat istiadat. Pada masyarakat makmur, kebutuhan konsumsi sudah melampaui tahap bertahan hidup dan bergerak, terutama pada tingkat aktualisasi diri dan kebutuhan sosial (Sipunga & Muhammad, 2014). Perkembangan zaman yang semakin modern serta kehidupan manusia selalu berubah silih berganti, begitu pula dalam kehidupan ekonomi dan sosialnya. Modernisasi yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari proses global. Globalisasi yang semakin kuat memberi dampak terjadinya perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

Remaja merupakan generasi yang paling mudah terpengaruh pada efek globalisasi (Kunto, 1999:72).

Manajemen keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan manajemen keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya. Namun sebaliknya jika seseorang tidak bisa mengatur keuangan dengan baik akan memicu masalah keuangan yang berhubungan dengan keseharian. Masalah keuangan ini sangat perlu diberikan edukasi, mampu bertekad, disiplin, memiliki kesadaran dan tidak mudah terpengaruh akan gaya hidup yang berlebihan agar terhindar dari berbagai masalah keuangan karena jika dibiarkan akan berdampak pada kondisi yang tidak kondusif.

Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan tentang berinvestasi, terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya. Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan keuangannya. Salah satu tujuan dari manajemen keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam

keuangan (Hakiki, 2012). Berikut gambar mengenai gaya hidup konsumtif dimasyarakat.

Gambar 1. 1
Bijak dalam berbelanja



(Sumber: katadata.co.id, tahun 2018)

Gambar diatas menjelaskan, mengenai tingkat gaya hidup yang konsumtif menyebabkan naiknya jumlah kredit yang dikeluarkan perbankan Indonesia. Beban cicilan masyarakat pada juni 2017 sebesar Rp 1.261 triliun, naik 10,7 persen menjadi Rp 1.396 triliun di periode yang sama pada 2018. Setiap individu disarankan untuk dapat mengelola keuangannya sendiri. Ada beberapa alasan mengapa setiap individu memerlukan manajemen keuangan (Senduk, 2000) yaitu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, fisik manusia tidak akan selalu sehat. Komponen awal dalam mengelola keuangan pribadi adalah perencanaan

keuangan yang dapat diartikan sebagai proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk dari aplikasi manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Krishna et al., 2010). Horne & Machowicz (1997) mengartikan manajemen keuangan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Krishna et al., (2010) mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Keuangan pribadi meliputi manajemen uang (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), dan tabungan dan investasi (*saving and investing*).

Mahdalela (1998) mengungkapkan bahwa pembelian suatu produk bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan. Gejala-gejala ini mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Ancok, (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan konsumsi tiada batas, dimana lebih mementingkan faktor emosional dari pada faktor rasional atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif ini terjadi karena seseorang tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan,

tetapi semata-mata hanya untuk mencoba barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan.

Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi dengan benar merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala artinya adalah berpikir dahulu baru bertindak. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumsi dari hari kehari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Howell & Avolio, 1993).

Dalam membuat keputusan setiap individu memiliki gaya berpikir yang unik, Setiap individu secara psikologis memiliki perbedaan mengenai cara memproses informasi dan mengorganisasi kegiatannya ini disebut dengan gaya kognitif (*cognitive style*). Gaya kognitif merujuk cara orang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon *stimuli* lingkungan sekitar. Menurut Woolfolk Hoy & Murphy (2001) gaya kognitif adalah suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi.

Setiap individu memiliki cara tertentu yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Bahkan lebih lanjut Woolfolk Hoy & Murphy (2001), menjelaskan setiap individu memiliki kemampuan yang cepat dalam merespons dan ada pula yang lambat. Cara-cara merespons ini juga berkaitan dengan sikap dan kualitas personal. Gaya kognitif seseorang dapat menunjukkan variasi individu dalam hal perhatian, penerimaan

informasi, mengingat, dan berpikir yang muncul atau berbeda di antara kognisi dan kepribadian. Menurut Woolfolk Hoy & Murphy (2001), Gaya kognitif merupakan pola yang terbentuk dengan cara mereka memproses informasi, cenderung stabil, meskipun belum tentu tidak dapat berubah.

Sementara itu Riding & Rayner (2013) menjelaskan gaya kognitif adalah suatu pendekatan yang disukai individu secara konsisten dalam mengorganisasi dan menggambarkan informasi. Pendapat yang hampir sama disampaikan Messick (1996) bahwa gaya kognitif adalah kebiasaan individu dalam memproses informasi. Hal senada juga diungkapkan Allport (1935) gaya kognitif adalah kebiasaan atau cara yang disukai individu memproses informasi. Dari penjelasan tersebut diatas menunjukkan bahwasannya gaya kognitif merupakan dimensi psikologis sebagai karakter seseorang dalam merespon segala informasi yang diterimanya. Maka dapat dipahami gaya kognitif adalah cara yang disukai individu secara konsisten dalam memperoleh, mengorganisasi, menggambarkan, dan memproses informasi. Selanjutnya pengertian yang lebih luas dijelaskan Keefe (1987) bahwa gaya kognitif adalah bagian gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku tetap pada diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah dan mengingat kembali informasi.

Cognitive style adalah cara penerimaan dan pengelolaan sikap individu terhadap informasi, maupun kebiasaan. Setiap individu memiliki dua *Cognitive style* yaitu kognitif intuitif dan kognitif analisis. Kognitif intuitif lebih mengandalkan otak belahan kanan yang memiliki karakteristik intuitif, integratif dan pertimbangan berdasarkan perasaan sedangkan kognitif analisis lebih mengandalkan otak

belahan kiri yang memiliki karakteristik kesadaran, analitikal, logika, pertimbangan berdasarkan penalaran dan fokus pada detail. Dalam membuat keputusan berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu meningkatkan peluang tepat dalam mengelola keuangan (Sina, 2013).

Global Mindset dapat diartikan sebuah kemampuan berpikir secara luas dan beradaptasi dalam menyerap informasi dari berbagai belahan dunia dan mampu menghubungkan semuanya untuk perkembangan diri yang berdampak pada sekitar. *Global mindset* merupakan kemapan untuk mengembangkan dan menggunakan keahlian strategi global, kemampuan mengelola perubahan dan transisi serta merupakan suatu hal yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan. *Global mindset* akan mengarahkan pada perilaku memiliki kepekaan akan adanya perubahan dan hal ini akan memicu kesadaran diri untuk mau berubah ketika berada dalam tantangan (Sina, 2013). Orang yang memiliki mindset global cenderung memiliki kinerja yang bagus karena memiliki kepekaan terhadap lingkungan, kinerja yang baik akan mempengaruhi keputusan keuangan.

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Menurut Wolfe & Higgins (2008), dijelaskan bahwa kontrol diri merupakan kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi, untuk perilaku. Sedangkan

kontrol diri dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas (Baumeister, 2002).

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu patuh dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Di dalam khazanah keislaman, Al-qur'an lazim disebut sebagai sumber utama dan hadist sebagai sumber kedua ajaran islam. Oleh karenanya, kehidupan seorang muslim yang bertaqwa sejatinya haruslah sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan as-Sunnah. Posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk tidak hanya dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk atau pedoman utama dalam menjalin relasi dengan manusia lainnya, membina rumah tangga dan juga termasuk mengelola dan merencanakan keuangan. Bagi umat muslim yang ingin mengelola dan merencanakan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam, tentang pengeluaran keuangan, Islam telah melarang kepada umat-nya untuk pandai mengatur uang dan tidak boros. Allah SWT telah memberikan caranya melalui firman-Nya dalam QS Al-Isra/ 17:27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Kementerian Agama RI, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peran *Cognitive Style* dan *Global Mindset* terhadap Kontrol Diri dan Manajemen Keuangan Pribadi para Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern di Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *cognitive style* berpengaruh terhadap kontrol diri?
2. Apakah *cognitive style* berpengaruh terhadap manajemen *keuangan* pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern?
3. Apakah *global mindset* berpengaruh terhadap kontrol diri?
4. Apakah *global mindset* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern?
5. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern?
6. Apakah *cognitive style* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern dengan kontrol diri sebagai variabel intervening?

7. Apakah *global mindset* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern dengan kontrol diri sebagai variabel intervening?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, n.d. 1998:182). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *cognitive style* terhadap kontrol diri

Kemampuan mengontrol kognitif Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan (Averill, 1973). Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan

dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

Menurut Kivetz & Simonson (2002) individu yang tidak memiliki kontrol diri lebih memprioritaskan konsumsi yang bersifat hedonis daripada fungsional karena memang menginginkan sesuatu yang lebih bersifat luas, misalnya hasrat untuk mendapatkan kemewahan dan kesenangan. Dengan adanya kontrol diri yang tinggi menjadikan individu dapat memandu, mengarahkan, dan mengatur perilakunya dengan baik yang pada akhirnya akan menuju pada konsekuensi positif (Lazarus, 1976).

Emosi marah, sedih, maupun senang adalah hal yang wajar dimiliki oleh siapapun. Namun jika tidak bisa dikendalikan atau mengelola emosi, maka pikiran akan jadi mudah dikuasai oleh emosi, inilah yang akhirnya membuat beberapa orang jadi mudah melakukan hal yang tidak wajar. Kecerdasan emosional yang akhirnya akan membantu dalam meredakan stres atau mengelola perasaan yang tidak diperlukan. Oleh karena itu hipotesis pertama yang dirumuskan adalah :

H_1 : *Cognitive style* berpengaruh terhadap kontrol diri

2. Pengaruh *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi

Nofsinger & Varma (2007) meneliti tentang gaya berpikir ketika membuat keputusan keuangan menemukan bahwa gaya berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu mereduksi mengalami kekeliruan membuat keputusan keuangan dibandingkan gaya berpikir intuitif karena lebih mampu mengolah informasi atau mempertimbangkan informasi yang relevan sebelum membuat

keputusan keuangan. Sementara itu, Prochaska-Cue (1993) mempertajam dengan menyatakan bahwa tipe analisis akan bertendensi membuat suatu pencapaian keuangan akan dicermati dengan seksama sebelum memutuskan. Penelitian yang dilakukan oleh Susdiani (2017), *cognitive style* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. *Cognitive style* dapat melakukan penyusunan rencana keuangan yang baik sehingga mampu mempertimbangkan informasi yang relevan sebelum membuat keputusan. Oleh Karena itu hipotesis kedua yang dirumuskan adalah :

H₂ : *Cognitive style* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

3. Pengaruh *global mindset* terhadap kontrol diri

Menurut Arora et al., (2004) *global mindset* adalah sudut pandang yang akan meningkatkan fungsi dan kinerja dalam lingkungan global. Menurut Javidan & Bowen (2013) *global mindset* adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi individu lainnya. *Global mindset* pada dasarnya merupakan sebuah proses psikologis yang mengemukakan bahwa terdapat cara untuk mendapatkan perubahan sesuai yang diharapkan, dengan cara mengubah pola pikir orang, karena orang-orang tersebutlah yang akan membawa perubahan itu sendiri.

Dalam perubahan dunia yang makin kompleks ini kontrol diri penting dimiliki oleh setiap orang, hal ini terutama karena berbagai perubahan budaya dan gaya hidup akibat globalisasi menuntut seseorang untuk bersikap dan menempatkan diri sesuai keberadaannya di tengah- tengah orang lain dengan ragam budaya yang ada. Era globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam setiap sisi kehidupan.

Perubahan-perubahan yang menjadi dasar pentingnya pengendalian diri. Oleh Karena itu hipotesis ketiga yang dirumuskan adalah :

H_3 : *Global mindset* berpengaruh terhadap kontrol diri.

4. Pengaruh *global Mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi

Informasi mengenai globalisasi ekonomi yang terjadi berdasarkan perkembangannya ditandai dengan teknologi yang semakin canggih, dari globalisasi tersebut tentunya ada pengaruh baik dan buruknya terhadap suatu bisnis, sehingga suatu negara mengalami keuangan yang tidak stabil. Keuangan yang tidak stabil bisa menyebabkan kebangkrutan pada bisnis jika tidak dikelola dengan baik, sehubungan dengan pengelolaan keuangan dijelaskan oleh *institute for sociofinancial studies* (2000), meledaknya situs internet, majalah keuangan dan investor sertamedia-media lainnya, mengakibatkan informasi cepat beredar ke masyarakat. (Sina, 2013) menspesifikkan lagi bahwa orang yang memiliki *global mindset* yaitu diantaranya adalah kemampuan mengelola perubahan dan transisi, kemampuan bekerja sama dalam tim dan lainnya.

Susdiani (2017) menyatakan *Global mindset* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, *Global mindset* akan mempermudah dalam akumulasi kemampuan dalam memahami dampak dari peristiwa terhadap akumulasi aset keuangan,

Pada penelitian ini diduga bahwa orang yang memiliki mindset global mampu memilah akan mengolah informasi yang tepat sebelum membuat keputusan keuangan. Dengan kata lain, setiap keputusan keuangan membutuhkan informasi

sebagai dasar pembuatan sehingga memiliki mindset global yang merupakan kemampuan untuk menganalisis dan merespon dengan tepat akan sangat membantu untuk mengolah informasi keuangan yang tepat sasaran. Oleh Karena itu hipotesis keempat yang dirumuskan adalah :

H₄ : *Global Mindset* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

5. Pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi

Kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsive (Otto et al., 2007). *Self control* biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga *self-control* berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2017), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan di keluarga dan kontrol diri (uji secara simultan) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan ekonomi syariah di IAIM Kabupaten Sinjai. Dengan demikian, *self control* dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Oleh Karena itu hipotesis kelima yang dirumuskan adalah :

H₅ : kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

6. Pengaruh *Cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri

Rolina (2006) berpandangan bahwa manusia merupakan individu yang aktif dimana mampu berpikir dan mengatur dirinya sendiri sehingga tidak hanya dibentuk melalui lingkungan saja tetapi dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan tersebut. Rolina (2006) mengakui bahwa untuk memahami kepribadian adalah dengan melihat adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan.

Pengelolaan keuangan pribadi menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini mengacu pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney et al., 2004). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maiti & Bidinger (1981), terdapat pengaruh *cognitive style* (uji secara parsial) terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah di kota Makassar.

Galatea (2016) menyatakan bahwa gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam menggunakan fungsi kognitif: berpikir, mengingat, memecahkan masalah,

membuat keputusan, mengorganisasi dan memproses informasi. Oleh Karena itu hipotesis ke-enam yang dirumuskan adalah :

H_6 : *Cognitive style* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri

7. Pengaruh *Global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri

Pada penelitian ini diduga bahwa orang yang memiliki mindset global mampu memilah akan mengolah informasi yang tepat sebelum membuat keputusan keuangan. Dengan kata lain, setiap keputusan keuangan membutuhkan informasi sebagai dasar pembuatan sehingga memiliki mindset global yang merupakan kemampuan untuk menganalisis dan merespon dengan tepat akan sangat membantu untuk mengolah informasi keuangan yang tepat sasaran. Kontrol diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya (DeLisi & Berg, 2006).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susdiani (2017), *Global mindset* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Oleh Karena itu hipotesis ketujuh yang dirumuskan adalah:

H_7 : *Global mindset* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *self control*.

D. Definisi Operasional

a) Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *cognitive style* dan *global mindset*. *cognitive style* (gaya kognitif) adalah bagaimana seseorang menerima dan mengorganisasikan informasi dari dunia sekitarnya (Hoy & Woolfolk, 1993). Perkembangan kognitif merupakan kemajuan kemampuan dalam proses mental yang lebih kompleks dan teratur yaitu kemampuan dalam aspek pemikiran atau intelegensi, pemecahan masalah, bahasa komunikasi individu serta proses sosialisme. Sedangkan *global mindset* adalah sebuah kemampuan berpikir secara luas dan beradaptasi dalam menyerap informasi dari berbagai belahan dunia dan mampu menghubungkan semuanya untuk perkembangan diri yang berdampak pada sekitar.

b) Variabel dependen

Penelitian ini menggunakan manajemen keuangan pribadi sebagai variabel dependen. Manajemen keuangan pribadi perlu dilakukan oleh setiap individu, tetapi tidak semua individu terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, hal tersebut baru akan disadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitarnya mengalami perubahan yang signifikan (Sari & Psi, 2021).

c) Variabel Intervening

Penelitian ini menggunakan kontrol diri sebagai variabel intervening. Kontrol diri dibutuhkan agar individu dapat membimbing mengarahkan dan mengatur segi-segi perilakunya yang pada akhirnya mengarah kepada konsekuensi positif yang diinginkan.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Setya stanto Albertus, Ari wahyu leksono, Rendika vhalery (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2	Astri Ani (2018)	Pengaruh <i>Cognitive style</i> dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan keuangan UKM	Terdapat pengaruh antara <i>Cognitive style</i> dan orientasi masa depan (uji secara simultan) terhadap pengelolaan keuangan usaha

			<p>kecil dan menengah di Kota Makassar, Terdapat pengaruh <i>cognitive style</i> (uji secara parsial) terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah di Kota Makassar, terdapat pengaruh orientasi masa depan (uji secara parsial) terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah di Kota Makassar.</p>
--	--	--	---

3	Rena Tri Weningsih (2018)	<i>The Effect Of Financial Literacy On Consumptive Behavior With Self-Control As Intervening Variable</i>	<p>Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif sebesar 30%, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri (<i>Self-control</i>) sebesar 40,9% dan pengendalian diri tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.</p>
4	Annisah Nurjannati (2017)	<p>Pengaruh <i>Cognitive Style</i> dan <i>Global Mindset</i> terhadap manajemen Keuangan Pribadi dan Pengaruh manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha</p>	<p><i>Cognitive style</i> memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. <i>Cognitive style</i> mampu melakukan penyusunan rencana keuangan yang baik sehingga mampu mempertimbangkan informasi yang relevan sebelum</p>

			<p>membuat keputusan. <i>Global mindset</i> memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. <i>Global mindset</i> akan mempermudah dalam akumulasi kemampuan memahami dampak dari peristiwa terhadap akumulasi asset keuangan.</p> <p>Manajemen keuangan pribadi memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Kemampuan mengelola keuangan pribadi akan memicu minat berwirausaha karena orang tersebut cenderung menabung dan berinvestasi. Tabungan investasi ini akan memudahkan untuk</p>
--	--	--	---

			berwirausaha karena adanya modal.
5	Endah andayani (2017)	Pengaruh manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi	Ada pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha, ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dan ada pengaruh antara manajemen keuangan pribadi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
6	Triska Dewi Pramitasari (2017)	Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNARS	Terdapat pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha dan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha
7	Husnawati husnawati (2017)	Pengaruh sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan di keluarga, dan kontrol diri terhadap	Terdapat pengaruh antara sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan di keluarga, dan kontrol diri (uji

		manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan ekonomi syariah di IAIM kabupaten sinjai	secara simultan) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan ekonomi syariah di IAIM kanupaten Sinjai. Terdapat pengaruh antara sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan di keluarga, dan kontrol diri (uji secara parsial) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa jurusan ekonomi syariah di IAIM kanupaten Sinja
8	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao. (2015)	<i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam</i>	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berhubungan positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, orang yang memiliki lebih banyak lokus kontrol eksternal

			<p>menyebabkan perilaku manajemen keuangan yang lebih buruk. Selain itu, hasil tidak mendukung pengaruh tidak langsung dari pengetahuan keuangan pada manajemen keuangan perilaku melalui <i>locus of control</i> dan peran moderasi dari pengetahuan keuangan dihubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.</p>
--	--	--	--

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *cognitive style* terhadap kontrol diri
- b. Untuk mengetahui pengaruh *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *global mindset* terhadap kontrol diri

- d. Untuk mengetahui pengaruh *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi para pelanggan pusat perbelanjaan modern
- f. Untuk mengetahui pengaruh *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *global Mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi pembaca serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang terkait *cognitive style*, *global mindset*, kontrol diri dan juga mengenai manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal ini terdiri atas 3 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, kajian pustaka, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Theory of planned behavior (TPB)*

Theory of planned behavior (TPB) adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of reasoned action* (TRA) yang dikemukakan oleh (Fishbein & Ajzen, 1977). Fokus utama dari *theory of planned behavior* ini sama seperti *theory reason and action* yaitu niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku dari sikap maupun variabel lainnya, sebelum seseorang melakukan suatu perilaku pasti akan didahului dengan adanya niat atau intensi. Intensi ini menunjukkan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Ajzen (1991) dalam teorinya *theory reason and action* menyebutkan bahwa ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif. Kemudian (Ajzen, 1991) mengembangkan teori tersebut dengan menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived Behavioral Control* yang menjelaskan bahwa dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Ajzen, (1991) menunjukkan bahwa perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka dalam kemampuan untuk menunjukkannya yaitu dengan kontrol perilaku yang dirasakan.

Theory of planned behavior menyimpulkan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari niat untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak).

Implikasi dari adanya *theory of planned behavior* adalah adanya tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hubungannya dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah ketika seseorang melakukan perilaku pengelolaan keuangan maka faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu, teori ini dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini.

B. Finance Behavior

Menurut Lintner (1998) *Behavioral finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).

Sedangkan menurut Al Kholilah & Iramani (2013) *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja (Ida & Dwinta, 2010). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Konsep yang diuraikan di atas

secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

C. Cognitive Style

Cognitive style (Gaya Kognitif) Menurut Keefe (1987) Gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Bassey et al., (2007) mengungkapkan bahwa gaya kognitif merupakan proses atau gaya kontrol yang muncul dalam diri peserta didik yang secara situasional dapat menentukan aktifitas sadar peserta didik dalam mengorganisasikan, mengatur, menerima, dan menyebarkan informasi dan juga menentukan perilaku peserta didik tersebut. Sternberg & Grigorenko (1997) mendefinisikan gaya sebagai perbedaan individu dalam pendekatan untuk tugas-tugas yang dapat membuat perbedaan dalam cara orang memandang, belajar atau berpikir, perbedaan ini dalam pembelajaran ada di antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Thomas (2013) mengemukakan bahwa gaya kognitif merujuk pada cara seseorang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk menanggapi suatu tugas. Hoy & Woolfolk (1993) menunjukan bahwa dalam gaya kognitif terdapat suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasikan informasi. Setiap individu akan memilih cara yang disukai dalam memproses dan mengorganisasikan informasi sebagai respon terhadap stimulus lingkungannya. Ada

individu yang cepat merespon dan adapula yang lambat. Cara merespon ini juga berkaitan dengan sikap dan kualitas personal.

Gaya kognitif seseorang dapat memperhatikan variasi individu dalam hal perhatian, penerimaan informasi, mengingat dan berpikir yang muncul atau berbeda diantara kognisi kepribadian. Gaya kognitif merujuk pada cara seseorang memproses, menyimpan maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Disebut sebagai gaya dan bukan sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana seseorang memproses informasi dan memecahkan masalah dan bukan merujuk pada bagaimana proses penyelesaian yang terbaik.

Anderson et al., (2000) mengatakan bahwa gaya kognitif adalah perasaan pribadi, emosi, dan sikap terhadap proses belajar mengajar; Namun, gaya kognitif dan prestasi berhubungan langsung. Atas dasar penelitiannya Witkin et al., (1977) membedakan gaya kognitif berdasarkan aspek psikologis itu menjadi dua jenis, yaitu : gaya *field dependent* dan gaya *field independent*.

- a) Gaya *field dependent*, orang dengan gaya ini cenderung mempersepsi suatu pola sebagai sebagai suatu keseluruhan, sukar baginya untuk memusatkan pada satu aspek situasi atau menganalisis suatu pola menjadi bermacam-macam bagian.
 - b) Gaya *field independent*, orang yang bergaya ini cenderung mempersepsi bagian-bagian yang terpisah dari suatu pola menurut komponen-komponennya.
- Definisi gaya kognitif *field dependent* merupakan suatu karakteristik individu

yang cenderung mengorganisasi dan memproses informasi secara global sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan. (Witkin et al., 1977) menyatakan bahwa individu yang bersifat global adalah individu yang memfokuskan pada lingkungan secara keseluruhan, didominasi atau dipengaruhi lingkungan. Individu tersebut dikatakan termasuk gaya kognitif *field dependent* (FD).

Cognitive Style (Gaya berpikir) yang sesuai dengan syariat Islam bertujuan mendatangkan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat seperti yang diatur dalam QS Al-Alaq/96:1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”
(Kementerian Agama RI, 2020)

Al-'Alaq (segumpal darah) surah makkiyyah, 19 ayat dalam surat ini terdapat ajakan untuk membaca dan belajar dan bahwa Tuhan yang mampu menciptakan manusia dari asal yang lemah akan mampu pula untuk mengajarkannya menulis yang merupakan sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya sesuatu yang belum pernah diketahuinya. Allah-lah yang mengajarkan ilmu kepada manusia. Selain itu, surah ini mengingatkan bahwa kekayaan dan kekuasaan adakalanya dapat mendorong manusia untuk melanggar hukum dan ketentuan Allah, padahal semua manusia pasti akan kembali kepada-Nya. Pembicaraan ini diarahkan kepada siapa saja yang layak mendapat peringatan,

terutama orang-orang yang berlaku tiran dan menghalangi orang lain untuk berbuat baik. Orang-orang yang disebutkan terakhir ini diancam akan masuk neraka. Ketika itu, penolong-penolong mereka tidak akan berguna lagi. Akhirnya, surat ini ditutup dengan ajakan kepada mereka yang mematuhi dan melaksanakan perintah Allah untuk mengambil sikap yang berlawanan dengan para pembangkang dan pendusta dan ajakan untuk mendekatkan diri dengan melakukan kataatan kepada Tuhan semesta alam. Bacalah, wahai Muhammad, apa yang telah diwahyukan kepadamu dengan mengawalinya dengan menyebut nama Tuhanmu yang memiliki kemampuan untuk mencipta (Shihab, 2002).

Setiap individu memiliki kemampuan berpikir, namun masing-masing individu memiliki cara sendiri untuk memahami hal tersebut salah satunya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Pembelajaran merupakan proses membuat seseorang yang belum tahu menjadi tahu akan suatu permasalahan.

D. *Global Mindset*

Gupta & Govindarajan (2002) membagi *global mindset* menjadi dua orientasi. Tepatnya *global mindset* menggambarkan kombinasi sikap terbuka dan kesadaran berbagai perbedaan budaya dan nilai. Sedangkan Paul et al., (2011) mengartikan *global mindset* sebagai seperangkat gambaran mental dan asumsi yang digunakan oleh individu untuk terus belajar dari pengalaman. Oleh karena itu, menurutnya *global mindset* dapat digunakan dalam tataran organisasi maupun individu. Arti sebelumnya dipertegas lagi oleh (Sina, 2013) dengan karakteristik dari orang yang memiliki *global mindset* yaitu diantaranya adalah kemampuan untuk

mengembangkan dan menggunakan keahlian strategi global, kemampuan mengelola perubahan dan transisi, kemampuan bekerja sama dalam tim dan lain-lainnya.

Hartono, n.d. (2007) mengartikan *global mindset* sebagai kemampuan mengkombinasi kecepatan analisis fenomena dan ketepatan meresponnya. Berpijak pada definisi tersebut tampak bahwa *global mindset* merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan sehingga dapat menembus tataran organisasi maupun individu. Bermodalkan *global mindset* akan mengarahkan pada perilaku yang memiliki kepekaan akan perubahan dan ketidakpastian dan semua itu akan memicu kesadaran diri untuk mau berubah ketika berada dalam tantangan.

Manusia unggul dalam pandangan Al-Qur'an adalah manusia yang memiliki wawasan global (*global mindset*). Agama Islam itu adalah agama global, agama yang tidak dibatasi oleh dinding (*barriers*) manusia. Tidak oleh batas negara, ras, dan etnis. Bahkan tidak juga oleh warna kulit dan status dunia lainnya. Karenanya, sumber daya manusia atau manusia unggulan seharusnya memiliki tabiat agama itu. Yaitu, tabiat dan wawasan global yang tidak dibatasi oleh sempitnya dinding-dinding kemanusiaan itu. Dengan *global mindset* manusia unggul ini akan mampu mengambil partisipasi dalam mewarnai dunia yang memang berkarakter gobal saat ini. Bahkan dengan karakter dan mindset global tersebut, SDM unggulan itu akan berada di garda terdepan memegang kendali kepemimpinan dunia global, menuju kepada dunia yang lebih baik. Dunia yang makmur, sejahtera, berkeadilan, damai, dan diridai Sang Pencipta alam semesta. Dengan sumber daya unggulan itulah pada akhirnya akan membentuk sebuah masyarakat unggulan. Masyarakat yang bercirikan peradaban

tinggi yang lebih dikenal dengan masyarakat madani. Seperti pada firman Allah SWT dalam QS Az Zumar/ 39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (*Ulu al-Albab*).” (Kementerian Agama RI, 2020)

Orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khushyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan. Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda- tanda kekuasaan-Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran." (Shihab, 2002).

Secara konsep dasar berpikir manusia terdapat di 16 ayat dalam Al-Quran, gelar *Ulu al-Albab* adalah manusia ideal yang sempurna dengan potensi dan

pengembangannya dengan mindset atau pola berpikir. Mindset sangatlah penting, karena mindset atau pola pikir akan menentukan cara manusia menyikapi persoalan dan masalah yang akan menentukan hasil atau dampak dengan mencari solusi dan jawaban.

E. Manajemen Keuangan Pribadi

Albertus et al., (2020) mengatakan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual atau rumah tangga. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala artinya adalah berpikir dahulu baru bertindak.

Berpijak pada ulasan di atas maka manajemen keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya, membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney et al., 2004).

Hogarth & Hilgert (2002) berpendapat bahwa manajemen keuangan (*money management*) adalah kombinasi dari kecerdasan seseorang untuk menyadari, menganalisis, mengendalikan, mengkomunikasikan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan keuangan. Al Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Putra et al., 2013).

Perilaku manajemen keuangan diperlukan agar terhindar dari masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Al Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan *behavioral financial* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan suatu proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Manajemen uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke manajemen keuangan yang efektif seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Kegiatan manajemen keuangan utamanya adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara baik dengan menggunakan penghasilan tertentu dalam periode yang sama. Herawati (2015) mendefinisikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku

mengelola keuangan pribadinya dalam hal mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak.

Ida & Dwinta (2010) menjelaskan *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Shim et al., (2009) mengatakan pentingnya perilaku sebagai unsur kesuksesan dalam keuangan pribadi. Dari studi yang dilakukan selama bertahun-tahun di mahasiswa perguruan tinggi mengenai perilaku keuangan pribadi, ketertarikan mereka dalam berperilaku tampaknya telah mendominasi bagian akademik. Memang, banyak mahasiswa yang telah menambahkan pengetahuan sebagai variabel penelitian tambahan dengan perilaku keuangan.

Menurut Hogarth & Hilgert (2002), perilaku keuangan seseorang terlihat dari seberapa bagus tidaknya seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan reguler atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya. Al Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan *financial managemet behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku

pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam bertanggung jawab terhadap keuangannya terkait bagaimana seseorang mengelola, mengendalikan dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada agar dapat mengelola keuangan dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Mien & Thao (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *external locus of control*. Loke (2017) menyatakan bahwa sosio-demografi dan faktor pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Allen & Kinchen (2009) mengemukakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan peran pendidik mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan.

Sebagai seorang Muslim, yang menyakini bahwa seluruh aspek kehidupan telah diatur di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah. Seperti pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Qasas/28:77.

وَاِذْ تَخَرَجَ فِيْهَا اَتَاكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Terjemahnya :

”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Kementerian Agama RI, 2020)

Dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridhai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu." (Shihab, 2002)

Dalam mencari kesejahteraan akhirat Allah mengingatkan manusia untuk tidak melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Manusia bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya manusia sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

F. Kontrol Diri

Menurut Berk & Petersen (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan standar moral. Lazarus (1976)

mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Menurut Logue (1995) “*self control as the choice of the large, more delayed outcome*”. Logue memaknai *self control* sebagai suatu pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat lebih besar dengan cara menunda kepuasan sesaat. Individu biasanya memiliki kesulitan untuk menolak kesenangan yang menghampirinya, meskipun kesenangan akan memberikan dampak atau konsekuensi negatif di masa yang akan datang. Individu dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengambil pilihan yang dapat memberikan dampak positif yang lebih besar di masa yang akan datang meskipun perlu mengesampingkan kesenangan sesaat.

Chaplin & Kartono (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku *impulsive*. kontrol diri memiliki peran untuk mencegah individu berperilaku impulsif agar tidak melanggar standar perilaku. kontrol diri dapat membuat individu menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya sehingga tidak akan menimbulkan keresahan dalam berhubungan dengan dirinya sendiri kontrol diri merupakan kemampuan individu yang bermanfaat untuk mencegah, mengatur, dan mengelola dorongan dalam diri agar tidak melanggar standar moral yang berlaku untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Kontrol diri yang berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Tangney et al., (2004) menyatakan bahwa pusat dari konsep pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin, serta untuk menekan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan menyimpang.

Tingkah laku individu ditentukan oleh dua variabel yakni variabel internal dan variabel eksternal. Sekuat apapun stimulus dan penguat eksternal, perilaku individu masih bisa dirubah melalui proses kontrol diri. Artinya meskipun kondisi eksternal sangat mempengaruhi, dengan kemampuan kontrol diri individu dapat memilih perilaku mana yang akan ditampilkan. Kesulitan dan gangguan perilaku seperti kebiasaan merokok berlebihan, meminum minuman keras, dan berkelahi atau tawuran banyak bersumber dari rendahnya kontrol diri, sebagaimana Ghufroon & Rini Risnawita (2010) menyatakan *self-destructive* bersumber dari kontrol diri yang rendah.

Kontrol diri (*Self control*) dalam hal manajemen keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif (Otto et al., 2007). Manajemen keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan

dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini mengacu pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney et al., 2004).

Kontrol diri biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002). Dengan demikian, kontrol diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Ghufron & Rini Risnawita (2010) mengatakan kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya. Pendapat tersebut menerangkan bahwa seorang individu harus

memiliki kecakapan dalam membaca situasi pada dirinya serta lingkungannya sehingga individu dapat menempatkan perilaku-perilaku yang muncul pada dirinya dengan tepat.

Hurlock (1994) mengatakan kontrol diri sebagai kemampuan individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya. Mengatasi emosi berarti mendeteksi suatu situasi tersebut dan mencegah munculnya rangsangan yang berlebihan. Pendapat ini lebih menekankan pada bagaimana individu mengelola emosinya agar tidak muncul emosi yang berlebihan karena emosi sangat berperan penting sebagai pengatur individu dalam mengendalikan tingkah laku.

Istilah kontrol diri (*self control*) banyak disebutkan dalam berbagai budaya maupun keagamaan. Kontrol diri dalam berbagai budaya maupun tradisi keagamaan dipandang sebagai kemampuan individu untuk hidup secara bebas, sekaligus secara harmonis dengan lingkungannya (menurut pandangan yunani). Menurut pandangan kaum muslim kontrol diri adalah pembatasan diri (*self-restraint*). Mengenai kontrol diri dijelaskan dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman pada surah An-Naaziah/79:40.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ
M A K A S S A R

Terjemahnya:

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya.” (Kementerian Agama RI, 2020)

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa setiap individu harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan biologis dan hawa nafsu yang dapat membawanya lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif dan membawa kepada kemaksiatan.

Kebahagiaan dan ketenangan dapat diraih oleh orang yang mampu melawan hawa nafsunya, dapat dirasakan oleh orang yang baik akhlak dan ibadahnya. Sebaliknya orang yang terus mengikuti hawa nafsunya akan banyak merasakan kegelisahan dan terkadang menimbulkan bencana bagi dirinya dan orang lain.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara *Cognitive style* dan Kontrol diri

Gaya berpikir (*cognitive style*) menjadi hal yang yang perlu dipertimbangkan bahkan diasah untuk terus ditingkatkan, Jika seseorang bisa mengendalikan gaya berpikir dengan baik maka hal tersebut akan memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan. Bahkan pengaruh tersebut juga bisa sampai kepada orang lain. Ini akan memberikan banyak sekali perubahan yang lebih baik jika seseorang bisa mengenali dirinya sendiri. Saat tidak bisa mengelola gaya berpikir dengan baik maka seseorang akan cenderung melakukan segala hal yang merugikan diri sendiri dan kadang sama sekali tidak bisa berpikir dengan jernih. disinilah peran pengendalian diri sangat dibutuhkan.

2. Hubungan antara *Cognitive style* dan manajemen keuangan pribadi

Perbedaan mengelola uang relatif diabaikan pada keuangan konvensional dan hal ini sudah mulai ditinggalkan seiring adanya temuan-temuan bahwa manusia tidak sama dalam mengelola uang. Seperti (Sina, 2013) yang meneliti tentang literasi keuangan juga membuktikan bahwa cara orang mengelolah informasi untuk membuat suatu keputusan bertendensi berbeda. Kerkmann (1998) yang melakukan penelitian kualitatif tentang tahap-tahap perubahan perilaku terkait uang juga menemukan bahwa masing-masing orang dapat saja berbeda sehingga ada orang yang mampu berubah relatif lama dan ada juga yang perubahan perilakunya bersifat kontemporer, dan semua itu disebabkan gaya berpikir orang tidak mutlak sama.

Rettig & Schulz (1991) memperkuat melalui penjelasannya bahwa pola pengelolaan keuangan orang memiliki perbedaan karena memiliki gaya berpikir yang berbeda. Ada yang bertipe holistik dan ada yang bertipe analisis, dan kedua tipe tersebut memiliki implikasi pembuatan keputusan keuangan yang berbeda. Seperti, tipe analisis akan bertendensi memiliki prioritas dan tujuan yang jelas serta adanya penyusunan rencana yang baik sedangkan gaya berpikir holistik merupakan kebalikannya.

3. Hubungan antara *Global mindset* dan Kontrol diri

Di era globalisasi ini, tatanan kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan. perubahan ini terjadi dalam segala bidang, yaitu bidang politik, keamanan, pemerintahan, ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk mengatasi perubahan di era globalisasi salah satunya di mulai dari diri sendiri yaitu dengan pengendalian diri (*Self control*). Dalam bahasa umum pengendalian diri adalah tindakan menahan

diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya sendiri di masa kini maupun di masa yang akan datang. Kerugian itu bermacam macam seperti, bangkrut, dan gagal dalam menggapai cita-cita.

4. Hubungan antara *Global mindset* dan manajemen keuangan pribadi

Memiliki *global mindset* akan mempertimbangkan kearah mana era perkembangan manusia selanjutnya. Sehingga orang-orang seperti ini akan mempersiapkan diri untuk dapat beradaptasi menghadapi iklim perubahan yang cepat nantinya. Memiliki *Global Mindset* sama artinya siap menjadi *Global Citizen*, memiliki perspektif global yang tidak terbatas oleh satu institusi atau negara saja dan mampu berkontribusi bagi kemajuan peradaban dunia. *Global Mindset* dapat diartikan sebuah kemampuan berpikir secara luas dan beradaptasi dalam menyerap informasi dari berbagai belahan dunia dan mampu menghubungkan semuanya untuk perkembangan diri salah satunya mengelola keuangan dengan baik .

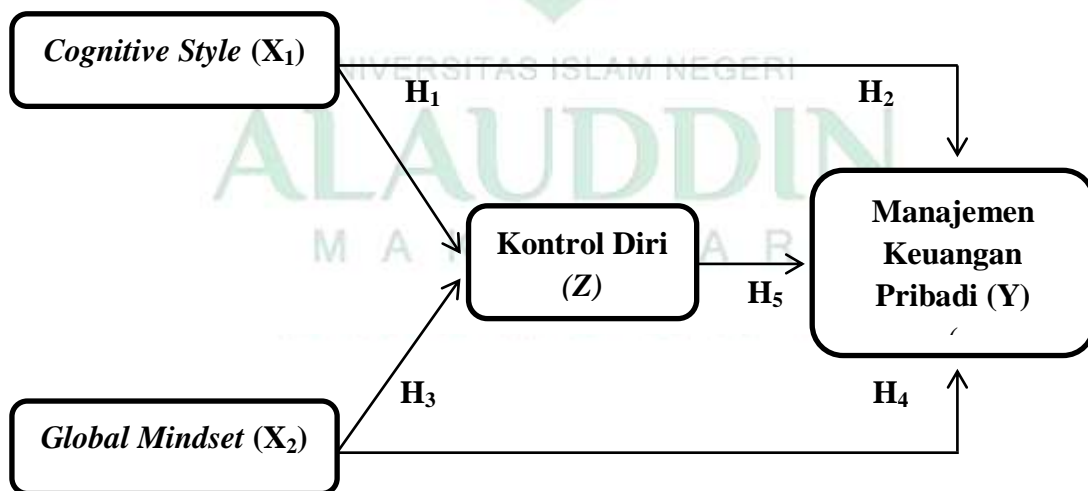
5. Hubungan antara Kontrol diri dan manajemen keuangan pribadi

Banyak individu yang masih belum bisa membedakan mana kebutuhan yang penting dan keinginan sesaat yang dapat membuat setiap individu mengalami permasalahan keuangan pribadi mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia mengenai keuangan individu dikalangan rumah tangga dan mahasiswa di Jogja menunjukkan bahwa mereka memilki budaya boros yang tinggi, belum memilki pengelolaan keuangan pribadi (Hakim, 2016).

Saat ini masyarakat lebih memilih pola hidup konsumtif dari peningkatan pendapatannya dan tidak dibarengi dengan pengendalian keinginan untuk menginvestasikan atau menabung sebagian kelebihan keuangan mereka sebagai cara pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan hidup baik di masa sekarang dan di masa depan. Pembelian suatu barang atau jasa tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan, hal tersebut merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang kurang dalam membelanjakan penghasilan adalah menjadi salah satu penyebab sebagian besar individu membelanjakan semua penghasilannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka konseptual





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ALAUDDIN UNIVERSITY LIBRARY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014).

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021, adapun tempat penelitian yang dilakukan pada pusat perbelanjaan (Mall) yang ada di Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif atau hubungan. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti.

C. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian. Populasi

juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang ada di Makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus hair, yaitu dengan mengalikan jumlah variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan panduan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $(18 \text{ indikator} \times 10 = 180)$.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

- a) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner
- b) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari responden dalam bentuk informasi baik secara tulisan maupun lisan.

2. Sumber Data

- a) Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner.
- b) Data sekunder yaitu data yang langsung diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain seperti pada jurnal, buku dan majalah ekonomi.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Dits Prasanti, 2018).

2. Angket

Menurut Sugiyono (2013) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala 1-5.

- a. Jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1
- b. Jawaban tidak setuju (TS), diberi skor 2
- c. Jawaban kurang setuju (KS), diberi skor 3
- d. Jawaban setuju (S), diberi skor 4
- e. Jawaban sangat setuju (SS), diberi skor 5

Tabel 3. 1
Instrumen penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
-----------------	-----------------	------------------

<i>Cognitive Style</i>	Gaya berpikir merupakan seberapa mampu seseorang memutuskan sesuatu yang baru untuk mengganti langkah-langkah atau metode lama dalam proses pemecahan masalah (Fadillah, 2009).	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengetahuan informasi b) Memecahkan masalah c) Mengelola informasi (Fadillah, 2009).
<i>Global Mindset</i>	<i>Global mindset</i> merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan sehingga dapat menembus tataran organisasi maupun individu (Sina, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan untuk mengembangkan keahlian strategi global b) Kemampuan mengelola perubahan c) Kemampuan bekerja sama (Sina, 2013).

Manajemen Keuangan Pribadi	Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan dari unit individu dan keluarga (Sina, 2013)	a) <i>Saving</i> b) <i>Expenditure</i> c) <i>Debt</i> d) <i>Invesment</i> e) <i>Money management</i> f) <i>Retirement</i> (Sina, 2013).
Kontrol Diri	Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sehingga sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungannya.	a) Kemampuan mengendalikan keadaan b) Kemampuan mengatur stimulus c) Kemampuan mempertimbangkan keadaan d) Kemampuan menilai keadaan e) Kemampuan mengambil keputusan f) Kemampuan memilih tindakan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural-Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). SEM dapat melakukan pengujian secara bersama-sama, yaitu model struktural yang mengukur hubungan antara variabel (dependen dan independen konstruk), serta model *measurement* yang mengukur hubungan (nilai *loading*) antara variabel (indikator dengan konstruk) juga biasa disebut dengan variabel laten. Dengan menggabungkan pengujian model struktural dan pengukuran tersebut memungkinkan peneliti untuk menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari SEM dan melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis. *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull*, dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

Menurut (Ghozali, 2008) pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak, asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi *Partial Least Square* (PLS). Selain itu *Partial Least Square* (PLS) tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian dengan sampel yang kecil tetap dapat menggunakan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) digolongkan jenis non-parametrik sehingga dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Dalam metode (PLS) *Partial Least Square*, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Analisa *outer model***

Hussein (2015) mengatakan bahwa analisa *Outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity*. Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indikator dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur,
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) *squareroot of average variance extracted*.

- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

Uji yang dilakukan diatas tersebut merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Adapun untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda pula (Hussein, 2015).

- a. (*Significance of weights*) nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*, Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator, apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

2. Analisa Inner Model

Analisa Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Analisa ini dapat dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk

dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan (PLS) *Partial Least Square* dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (PLS) *Partial Least Square* juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0, maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesis

Hussein (2015) mengatakan bahwa pengujian ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Untuk pengujian hipotesis ini menggunakan nilai statistik maka untuk *alpha* 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Penelitian*

1. **Gambaran Umum Makassar**

Makassar adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Selatan. Makassar dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang yang menjadi ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C. Makassar terletak antara 119⁰ 24'17'38" bujur Timur dan 5⁰8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan (Wikipedia, 2021).

Batas wilayah administratif dari letak Makassar, antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan Indonesia sehingga menjadikan Makassar dengan sebutan “Angin mammiri”. Posisi tersebut menyebabkan Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari luar maupun dalam daerah Sulawesi itu sendiri.

2. Gambaran Umum Pusat Perbelanjaan Modern

Pusat perbelanjaan adalah kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan pentaan barang dagangan yang terekspose secara maksimal. Menurut *International Council Of Shopping Center* (ICSC) tahun 2013, pusat perbelanjaan memiliki arti sekelompok pengusaha eceran dan kegiatan komersil lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki dan dioperasikan dalam satu unit bisnis, pada umumnya menyediakan tempat parkir (De Chiara, 2001).

Pusat perbelanjaan modern merupakan pusat perbelanjaan dengan sistem pelayanan mandiri atau dilayani pramuniada, menjual berbagai jenis barang secara eceran. Pusat perbelanjaan modern biasanya terdiri dari tenant-tenant yang disewakan kepada pelaku usaha serta terdapat anchor tenant yang berupa departement store atau supermarket.

Pusat perbelanjaan berfungsi untuk ekonomi masyarakat, pendukung dinamisasi perekonomian kota dan tempat penampungan atau penyaluran produksi dari produsen kepada masyarakat (konsumen). Adapun tipe-tipe pusat perbelanjaan yaitu: *Departement Store*, *shopping Mall*, *Supermarket*, *Shop Units*, *superstores*,

Cash dan carry dan *other retail warehouse, Shopping Arcade, Hypermarket*. Pusat perbelanjaan dengan sistem Mall mempunyai ciri-ciri: Dikonsentrasikan pada sebuah jalur utama yang menghadap dua atau lebih magnet pertokoan yang dapat menjadi poros massa, dan dalam ukuran besar dapat berkembang menjadi sebuah atrium. Jalur tersebut akan menjadi sirkulasi utama, karena menghubungkan dua titik magnet atau anchor yang membentuk sirkulasi utama (Maitland, 1985)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern menyebutkan bahwa pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan adalah suatu kompleks bangunan komersil yang dirancang dan direncanakan beserta retail-retail dan fasilitas pendukungnya untuk memberikan kenyamanan dalam aktifitas perdagangan yang diwadahnya. Aktifitas perdagangan dalam pusat perbelanjaan modern ini tidak disertai tawar menawar barang seperti halnya pasar tradisional.

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini disajikan gambaran deskriptif objek penelitian yang akan mendukung analisa kuantitatif dan memberikan gambaran tentang peran *Cognitive Style* dan *Global Mindset* terhadap Kontrol diri dan Manajemen Keuangan Pribadi Para Pelanggan Pusat Perbelanjaan Modern yang ada di Makassar.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Penduduk Makassar dan pernah melakukan pembelian pada pusat perbelanjaan Modern (Mall) di Makassar. Dari 180 kuesioner yang disebar, semuanya berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dilakukan melalui dua tahap untuk menilai FIT Model dari suatu penelitian (Imam & Latan, 2014). Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pengujian Kualitas Data melalui Penilaian Outer Model (*Measurement Model*)

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tahap pertama dalam melakukan evaluasi terhadap outer model dapat dimulai dengan melihat hasil dari uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) melalui loading faktornya. Ukuran reflektif individual dengan konstruk yang diukur dapat dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70. Vinzi et al., (2010) mengatakan bahwa untuk melakukan penelitian pada tahap awal, pengembangan dari skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 merupakan nilai yang sudah cukup memadai, sehingga dalam penelitian ini, akan digunakan batas loading factor sebesar 0,50.

Proses awal analisis data penelitian ini akan mengeliminasi indikator yang mempunyai nilai loading faktor di bawah 0,50. Kemudian selanjutnya peneliti akan

mengeksekusi kembali model tersebut. Hasil pengolahan data awal terdapat indikator yang tidak memenuhi nilai loading faktor yaitu indikator Z.2 (0,472).

Berdasarkan pada tabel *Outer Loading (Measurement Model)* dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwa hasil kuesioner memenuhi atau valid karena memenuhi syarat nilai signifikansi 5% serta indikatornya memiliki nilai loading faktor di atas 0,50. sehingga indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Dengan demikian, semua konstruk dikatakan valid dan memenuhi validitas karena loading factornya diatas 0,50.

Tahap selanjutnya, validitas konvergen (*Convergent Validity*), menurut (Ghozali, 2008) *Convergent Validity* bertujuan untuk melihat korelasi antara indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk berkorelasi dan seluruh *outer loading* dari indikator tersebut harus signifikan secara statistik untuk memastikan kelayakan model dan standar yang digunakan untuk *outer loading* yaitu 0,5. Dapat dilihat dari tabel *Outer Loading (Measurement Model)* yang ada pada tabel 4.1 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Validitas konvergen (*Convergent Validity*) juga dinilai melalui AVE (*Average variance extracted*). Hair (2010) mengatakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE di atas 0,5 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas

konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Setelah eliminasi dari loading faktor yang dibawah 0,5 maka semua model sudah mempunyai nilai AVE di atas 0,5.

Berdasarkan tabel 4.2, Setiap konstruk dalam model tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai AVE memiliki nilai diatas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (*Convergent Validity*). Gabungan dari penilaian dari *outer loading* dan uji AVE (*Average variance extracted*) mengindikasikan penelitian ini valid konvergen dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas diskriman (*Discriminant Validity*).

b) Uji Validitas Diskriman (*Discriminant Validity*)

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang kita lakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri dan tidak berasal dari variabel atau indikator-indikator di luar yang diharapkan atau direpresentasikan. Untuk melihat apakah model penelitian memiliki Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) yang baik, maka ada 2 (dua) tahap yang harus dilakukan yaitu hasil *cross loading* dan hasil *fornell larcker criterion*.

Tabel 4. 1
Cross Loading

Indikator	<i>Cognitive Style</i>	<i>Global Mindset</i>	Manajemen Keuangan Pribadi	Kontrol diri
X1.1	0.698	0.404	0.439	0.499

X1.2	0.711	0.470	0.409	0.377
X1.3	0.710	0.441	0.400	0.373
X1.4	0.754	0.504	0.494	0.451
X1.5	0.790	0.619	0.557	0.482
X2.1	0.492	0.717	0.477	0.415
X2.2	0.458	0.729	0.436	0.353
X2.3	0.422	0.671	0.398	0.324
X2.4	0.520	0.781	0.449	0.394
X2.5	0.406	0.677	0.284	0.281
X2.6	0.622	0.836	0.550	0.472
Y.1	0.336	0.328	0.638	0.560
Y.2	0.497	0.474	0.811	0.647
Y.3	0.613	0.460	0.588	0.496
Y.4	0.363	0.463	0.701	0.493
Y.5	0.439	0.338	0.746	0.543
Y.6	0.351	0.357	0.758	0.532
Y.7	0.430	0.427	0.700	0.532
Y.8	0.581	0.577	0.815	0.647
Z.1	0.510	0.431	0.627	0.633
Z.2	0.286	0.304	0.468	0.704
Z.3	0.491	0.432	0.612	0.828
Z.4	0.374	0.246	0.481	0.741
Z.5	0.503	0.446	0.635	0.799

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, metode yang digunakan adalah dengan mengukur *cross loading*, dimana hasil *cross loading* menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya.

c) *Composite Reliability*

Menurut Hair (2014) Nilai CR (*Composite Reliability*) secara spesifik yang dapat atau bisa diterima pada penelitian adalah berkisar antara 0,60 hingga 0,70.

Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70.

Adapun ringkasan tabel *outer model* (*Measurement Models*) sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Ringkasan Hasil Outer Model (Measurement Models)

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>T-value</i>	<i>Alpha</i>	rho-A	CR	AVE	VIF
<i>Cognitive Style</i>	X1.1	0.698	8.355					1.388
	X1.2	0.711	8.301					1.501
	X1.3	0.710	8.893	0.786	0.792	0.853	0.538	1.518
	X1.4	0.754	16.081					1.607
	X1.5	0.790	22.811					1.738
<i>Global Mindset</i>	X2.1	0.717	12.800					1.558
	X2.2	0.729	15.925					1.677
	X2.3	0.671	9.505	0.831	0.847	0.877	0.544	1.423
	X2.4	0.781	22.856					1.867
	X2.5	0.677	10.272					1.762
	X2.6	0.836	31.265					2.341
Manajemen Keuangan Pribadi	Y1	0.638	8.036					1.434
	Y2	0.811	25.569					2.602
	Y3	0.588	8.053					1.411
	Y4	0.701	12.061	0.867	0.874	0.897	0.523	1.692
	Y5	0.746	17.792					1.906
	Y6	0.758	14.759					2.028
	Y7	0.700	17.985					1.728
	Y8	0.815	25.453					2.598
Kontrol diri	Z1	0.633	11.043					1.235
	Z3	0.704	12.697	0.798	0.804	0.86	0.554	1.714
	Z4	0.828	25.689					2.107
	Z5	0.741	11.197					2.000
	Z6	0.799	18.732					1.726

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk, baik *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* mempunyai nilai di atas 0,70. Dengan demikian, semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency*

reliability. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity* yang baik, *discriminant validity* yang baik, dan *internal consistency reliability* yang baik.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Model Struktural atau *Inner Model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dan model penelitian. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam proses penilaian model penelitian dengan metode PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.3
R-square

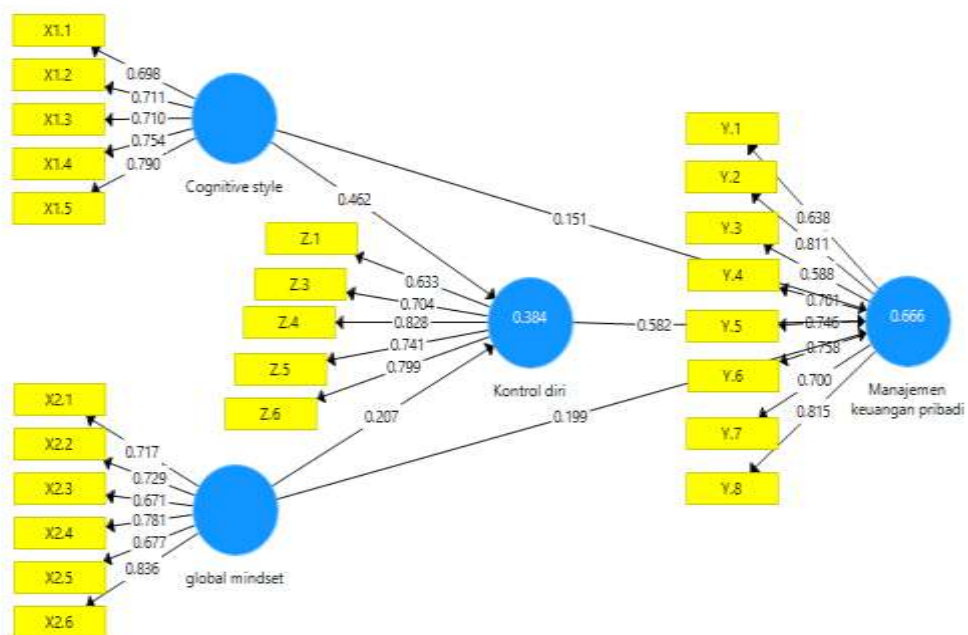
Variabel	<i>R-Square</i>
Kontrol diri	0.384
Manajemen keuangan Pribadi	0.666

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel Kontrol diri diperoleh nilai sebesar 0,384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 38,4% variabel kontrol diri dapat dipengaruhi oleh variabel *Cognitive style* dan *global mindset*, sedangkan 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel manajemen keuangan pribadi diperoleh nilai sebesar

0,666. Hasil ini menunjukkan bahwa 66,6% variabel manajemen keuangan pribadi dapat dipengaruhi oleh variabel *Cognitive style* dan *Global mindset*. Sedangkan 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Gambar 4. 1
Model struktural



Sumber. Data diolah SmartPLS, 2021

3. Pengujian hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficient*. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini akan dilakukan hitung dengan *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian ini dilakukan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian, adapun hasil pengujian dengan hitung *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil pengujian hipotesis

<i>Path</i>	<i>Original sample</i>	<i>T-value</i>	<i>P-value</i>	Hipotesis
<i>Cognitive Style</i> -> Kontrol diri	0.462	4.336	0.000	H1 Diterima
<i>Cognitive Style</i> -> Manajemen keuangan pribadi	0.151	1.917	0.056	H2 Ditolak
<i>Global Mindset</i> -> Kontrol diri	0.207	2.162	0.031	H3 Diterima
<i>Global Mindset</i> -> Manajemen keuangan pribadi	0.199	2.489	0.013	H4 Diterima
Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.582	9.305	0.000	H5 Diterima
<i>Cognitive Style</i> -> Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.269	3.986	0.000	H6 Diterima
<i>Global Mindset</i> -> Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.121	2.226	0.026	H7 Diterima

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis H₁ (Diduga *Cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 4.336. Karena *p-value* <0,05, maka H1 diterima. Jadi *cognitive style* berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri.

b. Pengujian Hipotesis H₂ (Diduga *Cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,056 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 1.917. Karena *p-value* >0,05, maka H2 ditolak. Jadi *cognitive style* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

c. Pengujian Hipotesis H_3 (Diduga *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,031 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 2.162. Karena *p-value* <0,05, maka H_3 diterima. Jadi *global mindset* berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri.

d. Pengujian Hipotesis H_4 (Diduga *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,013 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 2.489. Karena *p-value* <0,05, maka H_4 diterima. Jadi *global mindset* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

e. Pengujian Hipotesis H_5 (Diduga kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 9.305. Karena *p-value* <0,05, maka H_5 diterima. Jadi kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

f. Pengujian Hipotesis H_6 (Diduga *cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 3.986. Karena *p-value* <0,05, maka H_5 diterima. Jadi *cognitive style* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri.

g. Pengujian Hipotesis H₇ (Diduga *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar 0,026 dan *t-statistik* atau *T-value* sebesar 2.226. Karena *p-value* < 0,05, maka H₅ diterima. Jadi *global mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian ini sehingga dapat diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel-variabel, baik hubungan langsung maupun secara tidak langsung yang dimediasi oleh variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Cognitive style* sebagai X₁ (independen), *Global Mindset* sebagai X₂ (independen), Manajemen keuangan pribadi sebagai Y (dependen) dan Kontrol diri sebagai Z (*intervening*).

1. Hubungan *Cognitive style* terhadap Kontrol diri

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh *Cognitive style* terhadap kontrol diri menunjukkan adanya pengaruh signifikan *Cognitive style* terhadap kontrol diri. Hal ini menjelaskan bahwa para pelanggan pusat perbelanjaan modern (Mall) yang ada di Makassar memiliki gaya berpikir yang baik sehingga mampu mengontrol atau mengendalikan diri dari suatu keadaan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan (Fishbein, 1990) *theory of reasoned action* yang menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak, dan perilaku. Kehendak merupakan prediktor terbaik dalam perilaku yang artinya cara terbaik untuk mengetahui perilaku seseorang yaitu dengan mengetahui kehendak orang tersebut. Akan tetapi, pada dasarnya setiap orang akan membuat pertimbangan dengan alasan-alasan yang berbeda sehingga perilaku seseorang tidak selalu berdasarkan kehendak mereka (Jogiyanto, 2007). Teori ini menjelaskan pula bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dalam proses pengambilan keputusan yang lebih teliti, beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal yaitu perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi lebih pada sikap yang secara spesifik terhadap suatu hal, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan dalam diri kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita bisa melakukannya, dan sikap terhadap suatu perilaku yang dibarengi dengan norma subyektif sehingga membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Amelia, 2020)

Gaya berpikir menjadi hal yang yang perlu dipertimbangkan bahkan diasah untuk terus ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang bisa mengendalikan gaya berpikir dengan baik maka hal tersebut akan memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan. Bahkan pengaruh tersebut juga bisa sampai kepada orang lain. Hal ni akan memberikan banyak sekali perubahan yang lebih baik jika seseorang bisa mengenali dirinya sendiri. Apabila seseorang tidak bisa mengelola gaya berpikir dengan baik, maka seseorang akan cenderung melakukan segala hal

yang merugikan diri sendiri dan kadang sama sekali tidak bisa berpikir dengan jernih. disinilah peran pengendalian diri sangat dibutuhkan.

2. Hubungan *Cognitive style* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *cognitive style* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berapapun nilai dari *cognitive style* tidak akan memengaruhi manajemen keuangan pribadi para pelanggan Mall di Makassar. Hal ini disebabkan karena pelanggan cenderung memiliki gaya kognitif yang dependen.

Slameto (2010) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki gaya kognitif bersifat dependen lebih memilih dan menerima kondisi yang terjadi secara global, cenderung sulit lepas dari lingkungannya, lebih menyukai lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang ada, dan penguatan eksternal sehingga pengelolaan keuangannya tidak memengaruhi dirinya. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki gaya kognitif yang bersifat independen cenderung bersifat mandiri dengan merumuskan segala perencanaan keuangan mereka, dan mampu menyesuaikan diri karena telah mempelajari dan menyusun segala kemungkinan yang terjadi ke depannya.

Kepribadian dalam mengelola uang menggambarkan hubungan emosional dari pelaku keuangan dengan kondisi masa lalu atau pun ciri khasnya. Dalam artian bahwa hubungan emosional terhadap uang tersebut dapat memicu berbagai masalah keuangan seperti pemborosan dan terjebak utang. Hal ini membuka peluang untuk mengetahui mengapa, aspek emosional yang mendorong terciptanya perilaku

keuangan seseorang dapat menjadi nilai yang diyakini terkait mengelola uang seperti uang adalah nilai diri, uang adalah keamanan, uang adalah cinta, uang adalah penenang, uang adalah gengsi, uang adalah kekuasaan, dan yang terakhir yaitu uang adalah kebahagiaan (Sina & Noya, 2012).

3. Hubungan *Global Mindset* terhadap Kontrol diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan *global mindset* terhadap kontrol diri yaitu *global mindset* berpengaruh positif terhadap kontrol diri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki *global mindset* yang baik maka memiliki kontrol diri yang baik pada pelanggan Mall di Makassar. Dengan demikian, kontrol diri pada pelanggan Mall di Makassar dalam penelitian ini disebabkan karena *global mindset* yang dimiliki oleh pelanggan tersebut.

Hartono, n.d. (2007) mengartikan *global mindset* sebagai kemampuan mengkombinasi kecepatan analisis fenomena dan ketepatan meresponnya. Berpijak pada definisi tersebut tampak bahwa *global mindset* merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan sehingga dapat menembus tataran organisasi maupun individu. Bermodalkan *global mindset* akan mengarahkan pada perilaku yang memiliki kepekaan akan perubahan dan ketidakpastian dan semua itu akan memicu kesadaran diri untuk mau berubah ketika berada dalam tantangan.

Kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya.

Kontrol diri yang berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Tangney et al., (2004) menyatakan bahwa pusat dari konsep pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin, serta untuk menekan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan menyimpang.

Dengan demikian, dalam menghadapi perubahan dunia yang makin kompleks ini kontrol diri penting dimiliki oleh setiap orang. Hal ini terutama karena berbagai perubahan budaya dan gaya hidup akibat globalisasi menuntut seseorang untuk bersikap dan menempatkan diri sesuai keberadaannya di tengah-tengah orang lain dengan ragam budaya yang ada. Era globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam setiap sisi kehidupan. Perubahan-perubahan yang menjadi dasar pentingnya pengendalian diri.

4. Hubungan *Global Mindset* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi yaitu *global mindset* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki *global mindset* yang baik dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada pelanggan Mall di Makassar. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi pelanggan Mall di Makassar dalam penelitian ini disebabkan karena *global mindset* yang dimiliki oleh pelanggan tersebut.

Hogarth & Hilgert (2002) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan (*money management*) adalah kombinasi dari kecerdasan seseorang untuk menyadari, menganalisis, mengendalikan, mengkomunikasikan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan keuangan. Al Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Putra et al., 2013).

Paul et al., (2011) mengemukakan bahwa *global mindset* berimplikasi pada daya saing karena seseorang yang memiliki *global mindset* akan peka terhadap perbedaan norma dan tantangan khas suatu budaya. Hal ini tentu saja akan mendorong citra perusahaan. Hal ini disebabkan karena dianggap mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan bisnis yang bervariasi budayanya. (Yende, 2011) juga mengemukakan hal serupa bahwa organisasi yang memiliki tenaga sumber daya manusia yang memiliki *global mindset* yang baik akan memiliki kinerja yang bagus karena memiliki kepekaan terhadap lingkungan bisnis yang penuh persaingan. Sehubungan dengan pengelolaan keuangan di jelaskan oleh (Anderson et al., 2000) bahwa meledaknya situs internet, majalah keuangan, dan investasi serta media-media lainnya, mengakibatkan informasi cepat beredar ke masyarakat. Beberapa tahun lalu orang-orang kekurangan informasi. Namun, saat ini dibanjiri informasi, tetapi yang ironisnya adalah apakah orang-orang tersebut telah memiliki

fondasi dalam dasar-dasar keuangan yang akan mengarahkan masyarakat untuk menggunakan informasi-informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2013) dan Susdiani (2017) yang menemukan bahwa *global mindset* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *global mindset* maka semakin tinggi pula ketepatan seni mengelola keuangan pribadi. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki *global mindset* yang baik akan memicu kemampuannya dalam mencermati informasi yang mereka peroleh pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ketekunan dalam meningkatkan menjadi hal yang tak terelakkan sehingga memiliki kekuatan dalam menimbang suatu informasi baik di lingkungan sekitarnya maupun secara global merupakan suatu kebutuhan dirinya dalam pengambilan keputusan yang tepat. Seseorang yang memiliki *global mindset* yang terbuka memudahkan seseorang dalam melakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui bagaimana keterkaitan suatu peristiwa atau kejadian di Negara lain terhadap kondisi keuangan saat ini. Dengan kata lain, mempertajam *global mindset* dalam diri seseorang akan memiliki kemampuan memahami berbagai dampak dari peristiwa-peristiwa di Negara lain terhadap peluang mengolah keuangan pribadi mereka sendiri sehingga mampu bersikap sesuai dengan keadaan di sekitarnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki *mindset* global bertendensi mampu memilah dan mengolah informasi yang tepat sebelum membuat keputusan keuangan. Dengan kata lain, setiap keputusan keuangan membutuhkan informasi sebagai dasar pembuatan sehingga memiliki *mindset* global yang merupakan

kemampuan menganalisis dan merespon dengan tepat akan sangat membantu untuk mengolah informasi keuangan yang tepat sasaran.

5. Hubungan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi yaitu kontrol diri berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki kontrol diri yang baik dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada pelanggan Mall di Makassar. Dengan demikian, kontrol diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi para pelanggan Mall di Makassar.

Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Penelitian ini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan *theory of planned behavior* (TPB). Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (Sumiarni, 2019) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh keinginan individu dalam bersikap untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Teori ini menjelaskan pula perilaku seseorang dalam bertindak secara langsung dipengaruhi

oleh niat perilakunya yang ditentukan pula dari sikap dan kontrol diri seseorang dalam berperilaku (Amelia, 2020). Dengan demikian, sikap para pelanggan yang memiliki kontrol diri yang baik dalam keuangan pribadinya akan dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik pula.

DeLisi & Berg (2006) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang. Sedangkan dalam konteks keuangan menurut (J R Nofsinger, 2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik. Pada dasarnya dalam sebuah pengelolaan keuangan menuntut pribadi setiap individu memiliki pola hidup yang memiliki prioritas sehingga akan terhindar dari pola hidup konsumtif dan pemborosan.

Kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsive (Otto et al., 2007). *Self control* biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan

uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga *self-control* berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otto et al., (2007) yang dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif atau dengan kata lain pengeluaran berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

6. Hubungan *Cognitive style* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *cognitive style* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri pelanggan Mall di Makassar. Hal ini berarti bahwa *cognitive style* berpengaruh secara tidak langsung terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri.

Galatea (2016) menyatakan bahwa gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam menggunakan fungsi kognitif: berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasi dan memproses informasi. Gaya kognitif merujuk pada cara seseorang memproses, menyimpan maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Disebut sebagai gaya dan bukan sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana seseorang memproses informasi dan memecahkan masalah dan bukan merujuk pada bagaimana proses penyelesaian yang terbaik.

Rolina (2006) berpandangan bahwa manusia merupakan individu yang aktif di mana mampu berpikir dan mengatur dirinya sendiri sehingga ia tidak hanya dibentuk melalui lingkungan saja tetapi dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan tersebut. (Rolina, 2006) mengakui bahwa untuk memahami kepribadian adalah dengan melihat adanya hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan.

Manajemen keuangan pribadi menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini mengacu pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney et al., 2004). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maiti & Bidinger (1981), terdapat pengaruh *cognitive style* (uji secara parsial) terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah di kota Makassar.

Kontrol diri (*self control*) pada setiap individu tidaklah sama. Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai tingkat toleransi pengendalian terhadap dirinya secara berbeda-beda. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi emosi, kondisi lingkungan maupun stimulasi sosial yang dapat mendatangkan tekanan (*pressure*). Kontrol diri biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai

preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002). Dengan demikian, kontrol diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Menurut Kivetz & Simonson (2002) individu yang tidak memiliki kontrol diri lebih memprioritaskan konsumsi yang bersifat hedonis daripada fungsional karena memang menginginkan sesuatu yang lebih bersifat luas, misalnya hasrat untuk mendapatkan kemewahan dan kesenangan. Dengan adanya kontrol diri yang tinggi menjadikan individu dapat memandu, mengarahkan, dan mengatur perilakunya dengan baik yang pada akhirnya akan menuju pada konsekuensi positif (Lazarus, 1976).

7. Hubungan *Global Mindset* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *global mindset* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri pelanggan Mall di Makassar. Hal ini berarti bahwa *global mindset* berpengaruh secara tidak langsung terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara

global mindset terhadap kontrol diri dan berpengaruhnya *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hartono, n.d. (2007) mengartikan *global mindset* sebagai kemampuan mengkombinasi kecepatan analisis fenomena dan ketepatan meresponnya. Berpijak pada definisi tersebut tampak bahwa *global mindset* merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan sehingga dapat menembus tataran organisasi maupun individu. Bermodalkan *global mindset* akan mengarahkan pada perilaku yang memiliki kepekaan akan perubahan dan ketidakpastian dan semua itu akan memicu kesadaran diri untuk mau berubah ketika berada dalam tantangan.

Kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Kontrol diri yang berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otto et al., (2007), Putra et al., (2013), Herlindawati (2017), Sumiarni (2019) menyatakan para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki kontrol diri yang baik dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada pelanggan Mall di Makassar. Hal ini disebabkan karena *self control* biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998).

Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga *self control* berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif atau dengan kata lain pengeluaran berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pelanggan pusat perbelanjaan modern yang ada di Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif *Cognitive Style* terhadap kontrol diri terhadap kontrol diri. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan *cognitive style* terhadap kontrol diri. Hal ini menjelaskan bahwa para pelanggan pusat perbelanjaan modern (Mall) yang ada di Makassar memiliki gaya berpikir yang baik sehingga mampu mengontrol atau mengendalikan diri dari suatu keadaan yang tidak diinginkan.
2. Adanya pengaruh negatif *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menjelaskan bahwa *cognitive style* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berapapun nilai dari *cognitive style* tidak akan memengaruhi manajemen keuangan pribadi para pelanggan Mall di Makassar. Hal ini disebabkan karena pelanggan cenderung memiliki gaya kognitif yang dependen.
3. Adanya pengaruh positif *global mindset* terhadap kontrol diri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang

memiliki *global mindset* yang baik maka memiliki kontrol diri yang baik pada pelanggan Mall di Makassar. Dengan demikian, kontrol diri pada pelanggan Mall di Makassar dalam penelitian ini disebabkan karena *global mindset* yang dimiliki oleh pelanggan tersebut.

4. Adanya pengaruh positif *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki *global mindset* yang baik dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada pelanggan Mall di Makassar. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi pelanggan Mall di Makassar dalam penelitian ini disebabkan karena *global mindset* yang dimiliki oleh pelanggan tersebut
5. Adanya pengaruh positif kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pelanggan Mall di Makassar yang memiliki kontrol diri yang baik dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada pelanggan Mall di Makassar.
6. Adanya pengaruh positif *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri pelanggan Mall di Makassar. Hal ini berarti bahwa *cognitive style* berpengaruh secara tidak langsung terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri.
7. Adanya pengaruh positif *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri pelanggan Mall di Makassar. Hal ini berarti bahwa *global mindset* berpengaruh secara tidak langsung terhadap

manajemen keuangan pribadi melalui kontrol diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara *global mindset* terhadap kontrol diri dan berpengaruhnya *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis berharap kedepannya kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini. Sehingga penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar hasil penelitian ini lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>

Allen, K., & Kinchen, V. (2009). Financial management practices of college students. *Global Journal of Business Research*, 3(1), 105–116.

Allport, G. W. (1935). *Attitudes dalam Handbook for Social Psychology*. Mass: Clarc University Press.

Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33–45.

Ancok, D. (1995). *Nuansa psikologi pembangunan*. Diterbitkan oleh Yayasan Insan Kamil bekerjasama dengan Penerbit Pustaka Pelajar.

Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 107(2).

Arora, A., Jaju, A., Kefalas, A. G., & Perenich, T. (2004). An exploratory analysis of global managerial mindsets: a case of US textile and apparel industry. *Journal of International Management*, 10(3), 393–411.

Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286.

Bassey, S. W., Umoren, G., & Udida, L. A. (2007). Cognitive styles, secondary school students' attitude and academic performance in chemistry in Akwa Ibom State-Nigeria. *Proceedings of EpiSTEME 2-International Conference to Review Research in Science, Technology and Mathematics Education, India*.

- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670–676.
- Berk, L. E., & Petersen, A. (2004). *Development through the lifespan*. Allyn and Bacon Boston, MA.
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2004). *Kamus lengkap psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.
- De Chiara, J. (2001). *Time-saver standards for building types*. McGraw-Hill Professional Publishing.
- DeLisi, M., & Berg, M. T. (2006). Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing. *Journal of Criminal Justice*, 34(2), 153–163.
- Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Fadillah, S. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 553–558.
- Fishbein, M. (1990). AIDS and behavior change: an analysis based on the theory of reasoned action. *Revista Interamericana de Psicología*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.
- Galatea, C. K. (2016). *Profile Of Mental Computation Of Elementary Pre-Service Teacher According To Reflective-Impulsive Cognitive Style*. *International Conference on Education (IECO) FKIP UNMUH JEMBER*, 1(1).
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*, yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gupta, A. K., & Govindarajan, V. (2002). Cultivating a global mindset. *Academy of Management Perspectives*, 16(1), 116–126.
- Hakiki, D. (2012). Analisis Perbedaan Kepribadian Dan Perencanaan Keuangan

Pribadi Ditinjau Dari Perspektif Gender. *Undergraduate Thesis, Faculty of Economics.*

Hakim, L. (n.d.). Pengaruh love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa wulandari.

Hartono, A. (n.d.). *Developing a Global Mindset: Individual and Organizational Level.*

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3).

Herlindawati, D. (2017). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169.

Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1–7.

Horne, J. C. Van, & Machowicz, J. M. (1997). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu. *Jakarta: Salemba Empat.*

Howell, J. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership, transactional leadership, locus of control, and support for innovation: Key predictors of consolidated-business-unit performance. *Journal of Applied Psychology*, 78(6), 891.

Hoy, W. K., & Woolfolk, A. E. (1993). Teachers' sense of efficacy and the organizational health of schools. *The Elementary School Journal*, 93(4), 355–372.

Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan Anak; Jilid 1.*

Husnawati, H. (2017). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan dikeluarga, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIM Kabupaten Sinjai.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hussein, A. S. (2015). Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya.*

Ida, Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge,

- income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Imam, G., & Latan, H. (2014). Partial Least Square (PLS) konsep teknik dan aplikasi. *Semarang: Universitas Diponegoro Semarang*.
- Javidan, M., & Bowen, D. (2013). The ‘global mindset’ of managers. *Organizational Dynamics*, 42(2), 145–155.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Karlsson, N. (1998). *Mental accounting and self-control*. GGooteborg University.
- Keefe, J. W. (1987). *Learning Style Theory and Practice*. ERIC.
- Kerkmann, B. C. (1998). *Motivation and stages of change in financial counseling: An application of a transtheoretical model from counseling psychology*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(1), 13.
- Kivetz, R., & Simonson, I. (2002). Self-control for the righteous: Toward a theory of precommitment to indulgence. *Journal of Consumer Research*, 29(2), 199–217.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 4(1), 552–560.
- Kuantitatif, P. (2013). kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Kunto, A. A. (1999). Remaja tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga. *Yogyakarta: PT. Kanisius*.
- Lazarus, R. S. (1976). *Patterns of adjustment (Edisi ketiga)*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Lintner, G. (1998). Behavioral finance: Why investors make bad decisions. *The Planner*, 13(1), 7–8.
- Logue, A. W. (1995). *Self-control: Waiting until tomorrow for what you want today*. Prentice-Hall, Inc.
- Loke, Y.-J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1).
- Mahdalela, M. (1998). Peran Intensitas Interaksi Dengan Teman Di Lingkungan Pergaulan Sekolah Terhadap Sikap Konsumtif. *Psikologika: Jurnal Pemikiran*

Dan Penelitian Psikologi, 3(5), 39.

Maiti, & Bidinger. (1981) *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Maitland, B. (1985). *Shopping malls: planning and design*. Nichols Publishing Company.

Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Messick, S. (1996). Bridging cognition and personality in education: The role of style in performance and development. *European Journal of Personality*, 10(5), 353–376.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.

Nazir, M. (n.d.). *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), cet. Ke-2.

Nofsinger, J. R. (2005). *Psychology of investing second edition new jersey*. Prentice-Hall Inc.

Nofsinger, John R, & Varma, A. (2007). How analytical is your financial advisor? *Financial Services Review*, 16(4), 245.

Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254.

Paul, K., Meyskens, M., & Robbins, S. (2011). Components of a global mindset: corporate social responsibility and cross-cultural sensitivity. *Journal of International Business and Cultural Studies*, 5, 1.

Prochaska-Cue, K. (1993). An exploratory study for a model of personal financial management style. *Financial Counseling and Planning*, 4(111–134).

Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309–314.

Rettig, K. D., & Schulz, C. L. (1991). Cognitive style preferences and financial management decision styles. *Financial Counseling and Planning*, 2, 25–54.

- RI, K. A. (2020). *Al-Qur'an Kemenag*. LPMQ. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>
- Riding, R., & Rayner, S. (2013). *Cognitive styles and learning strategies: Understanding style differences in learning and behavior*. Routledge.
- Rolina, N. (2006). Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2).
- Sari, E. Y. D., & Psi, S. (2021). *Paradigma Baru Psikologi Lingkungan*. UAD PRESS.
- Senduk, S. (2000). *SPKK: Keuangan Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723.
- Sina, P. G. (2013). Pengaruh Cognitive Style Dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 6(1).
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). *Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang*. 3(1d), 62–68.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (1997). Are cognitive styles still in style? *American Psychologist*, 52(7), 700.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, Metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105–112.
- Susdiani, L. (2017). *Pengaruh Cognitive Style dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dan Terhadap Intensi Berwirausaha (Objek*

Penelitian : Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang) Padang Januari 2017. 1–2.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.

Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., & Wang, H. (2010). *Handbook of partial least squares* (Vol. 201, Issue 0). Springer.

Wikipedia. (2021). *No Title*.

Witkin, H. A., Moore, C. A., Goodenough, D. R., & Cox, P. W. (1977). Field-dependent and field-independent cognitive styles and their educational implications. *Review of Educational Research*, 47(1), 1–64.

Wolfe, S. E., & Higgins, G. E. (2008). *self-Control and Perceived Behavioral Control: An Examination Of College Student Drinking. Applied Psychology in Criminal Justice*, 4(1).

Woolfolk Hoy, A., & Murphy, P. K. (2001). *Teaching educational psychology to the implicit mind*.

Yende, N. P. (2011). *The key global mindset factors affecting competitiveness and performance of South African soft drinks companies*. University of Pretoria.

L

A

M

P

I



R

A

N

LAMPIRAN 1
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *COGNITIVE STYLE* (X₁)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
5	5	5	3	4
5	5	4	5	4
5	4	4	4	3
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
5	5	4	4	4
4	5	4	4	4
4	5	4	3	3
4	5	4	4	4
5	4	4	5	5
5	5	5	5	3
5	5	4	3	4
5	4	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
3	4	4	3	4
3	3	3	5	4
5	4	4	4	5
5	5	5	4	4
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	3	3	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	5	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	3
5	1	5	2	2

5	5	5	4	5
5	5	5	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	2	4	3
5	5	5	5	5
3	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	4
2	5	5	2	4
3	4	3	2	1
4	5	5	4	4
5	5	4	5	4
5	4	4	4	2
3	5	3	4	3
5	4	4	5	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
4	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	4	5	4
5	5	4	3	5
5	4	4	4	3
4	4	4	4	3

5	5	5	4	5
5	4	4	4	4
5	5	5	3	5
5	4	4	5	4
5	5	5	3	4
5	5	5	5	3
5	5	5	4	4
5	4	3	3	4
5	5	5	5	4
5	4	5	3	3
5	5	5	4	3
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	3	4	4
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	3	4
5	5	4	4	5
5	5	5	5	4
5	5	4	4	3
5	5	4	4	3
5	5	5	5	5
5	4	3	3	3
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
4	5	5	5	5
5	4	3	5	4
3	4	4	4	3
4	5	5	5	4
4	4	3	3	3
5	4	5	4	4

5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
1	1	1	1	1
4	3	5	3	3
4	5	5	3	3
5	5	4	4	4
4	4	5	4	3
4	5	4	3	4
4	5	4	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	3
5	5	5	5	5
5	4	4	3	4
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
5	4	4	3	3
5	4	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	3	3
5	5	5	3	5
5	5	4	4	4
4	5	5	2	2
5	5	4	3	3
5	4	5	3	4
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	3	5
4	4	4	4	3
4	5	4	4	4
5	5	5	4	3

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	3	4
4	4	4	3	3
5	5	5	4	4
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	4	4	3
4	4	5	4	4
5	5	5	5	4
4	5	4	4	5
5	5	5	4	3
5	5	4	4	3
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	4	3
5	4	4	4	5
4	5	3	4	5
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
5	5	4	5	4
4	5	4	4	4
4	4	2	5	4
4	5	5	4	5
4	5	4	4	4
5	4	4	3	4

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *GLOBAL MINDSET* (X₂)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
4	3	4	4	5	4
4	4	3	4	3	4
4	3	3	4	4	3
4	2	4	5	5	5
4	3	4	4	5	3
4	5	3	4	4	3
4	3	2	4	5	5
4	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	2	4	4	4
3	3	3	3	5	4
4	3	3	5	4	4
3	4	4	5	5	4
3	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5
5	2	3	5	5	5
4	2	3	2	3	4
4	5	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	5	3
4	3	4	3	4	4
5	5	4	5	5	5
4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	4
5	5	5	5	4	5
4	3	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
1	3	2	1	5	4
4	4	4	3	5	5

5	5	5	4	5	5
3	3	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5
2	4	5	5	3	4
5	5	4	5	5	5
5	4	5	3	3	3
5	3	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4
4	4	5	4	4	4
5	4	5	3	5	4
3	4	3	2	3	3
5	4	4	3	3	2
4	4	4	4	5	5
3	5	5	4	3	4
3	2	4	3	4	4
3	2	4	3	3	3
4	5	4	3	5	4
3	4	4	5	5	4
3	3	3	3	4	3
3	4	4	5	5	4
5	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	3	3	4	4
5	4	4	5	5	5
3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4
4	5	4	3	3	5
3	3	2	3	4	3

4	3	3	4	4	5
3	3	4	3	4	4
5	4	1	4	5	5
4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	5	4
4	2	3	3	3	3
4	3	4	5	5	5
3	3	4	3	2	3
5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4
4	4	4	5	5	5
4	3	4	4	5	5
3	3	3	3	4	4
3	3	4	2	5	4
5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5
4	3	4	4	5	5
4	3	4	4	4	4
4	5	5	3	4	4
4	4	1	4	3	3
3	3	3	3	3	3
5	5	4	3	4	4
4	4	4	2	3	3
5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	3	4
3	3	3	2	3	3
5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5
3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	5	4
4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	5
4	3	5	3	4	5
4	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	1

3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	4	3
3	3	3	4	4	4
4	3	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5
5	5	1	5	5	5
3	4	5	5	5	5
5	5	1	5	1	5
5	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	4
1	1	5	5	4	5
3	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	3	3	3	3	4
3	2	4	5	3	3
4	3	3	4	5	3
3	5	1	5	5	5
5	3	2	5	5	5
5	4	5	5	4	4
2	1	2	3	5	4
2	1	1	4	4	3
4	1	2	4	4	4
4	1	2	3	4	3
5	4	4	3	5	4
4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	3	3	3	4
4	4	4	4	5	4
4	3	4	4	5	3
3	2	3	3	4	4
5	4	3	3	5	4
5	4	4	5	5	5
3	3	4	4	3	4
4	3	5	3	5	4

3	3	3	3	4	4
5	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5
5	3	4	4	5	5
3	5	5	5	5	5
5	3	5	3	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
1	3	3	4	5	5
3	3	3	3	4	4
1	1	1	2	1	1
3	3	3	4	3	3
5	5	3	5	5	5
4	3	4	4	4	4
4	5	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4
5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5
4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	5	4
5	3	3	3	4	4
4	4	4	4	5	4
4	4	3	3	3	4
3	3	4	3	3	4

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL MANAJEMEN KEUANGAN
PRIBADI (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
4	3	4	4	5	4	5	4
5	4	5	3	5	4	5	4
5	5	3	3	5	4	5	4
5	5	5	3	5	5	5	5
4	2	3	2	2	2	3	3
5	3	5	4	4	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	1	1	2	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	3	3	4	3	5	4
5	3	5	5	5	4	5	4
2	3	5	1	2	2	2	4
5	4	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	5	5	4	3	5
5	2	4	2	3	3	5	2
5	4	4	4	5	4	5	4
3	3	3	2	3	3	2	3
5	4	5	1	3	4	2	4
4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	4	4	4
5	3	5	5	2	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	3	4	4	3	4
5	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	3	4
5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5

1	1	1	5	2	3	3	1
5	5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	3	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	2	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	2	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	3	4
5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	4	4	4
4	4	5	4	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4
2	3	5	2	4	5	5	4
5	3	1	2	3	3	3	1
4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4
4	4	4	3	5	5	5	1
4	3	2	3	4	5	4	3
5	4	5	2	4	4	3	4
2	3	5	1	2	2	2	4
5	2	4	5	5	3	5	4
2	3	5	1	2	2	2	4
5	4	4	2	5	4	3	3
5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5
4	3	4	4	5	4	5	4
3	3	5	4	4	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4
3	5	5	5	4	5	5	5
4	3	5	2	3	2	3	3

5	3	5	3	4	4	4	3
4	4	5	3	5	4	3	3
5	5	5	5	5	4	3	4
5	5	5	4	5	5	4	5
5	3	4	3	5	4	5	4
5	3	5	5	4	4	4	4
4	3	3	4	5	3	5	3
5	4	5	5	5	5	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4
5	5	4	4	5	4	5	4
4	3	3	3	4	3	5	3
4	3	4	4	4	5	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	5	4	3	4
5	2	5	2	2	3	3	3
4	4	5	5	5	5	3	4
4	4	3	3	3	4	4	4
5	5	5	2	3	4	3	5
1	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	3	5	5	5
5	3	5	3	5	4	5	4
4	4	3	3	4	4	2	4
3	4	3	2	4	4	3	3
3	5	5	5	5	4	3	5
5	3	3	2	3	3	2	3
5	5	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	3	4	5	4
2	3	5	4	5	2	5	1
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	3	3	5	5
4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	5	2	2	3	4	3
3	3	4	2	4	4	4	4

3	4	4	5	4	3	3	4
5	5	4	3	5	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5
1	1	1	1	1	2	1	1
4	4	5	3	4	4	3	3
2	3	1	1	1	3	3	3
3	4	3	2	2	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4
4	3	4	4	5	4	5	3
4	3	4	1	4	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	1	5	5	3	5
3	3	4	3	3	3	4	3
5	5	4	1	4	1	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4
3	3	4	3	4	3	4	3
5	5	5	1	5	5	5	5
3	4	5	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5
3	4	5	3	3	4	2	3
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	4
2	2	5	2	4	3	1	2
4	4	5	1	4	4	1	3
2	2	5	1	4	3	1	3
4	3	4	2	4	3	2	2
5	4	3	2	5	5	5	5
5	5	4	5	3	5	5	4
5	5	4	4	3	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	3	4	4	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3
4	2	3	2	2	2	3	3

5	4	5	4	4	5	4	4
4	3	5	3	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	2	4	5	5	5
5	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	2	3
3	4	5	5	5	4	5	4
4	4	3	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4
5	3	5	2	3	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	4	3	2	3
5	4	5	4	4	4	4	4
5	3	4	3	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	3	4
5	3	4	1	5	3	1	3
5	4	4	3	5	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	5	5	5	2	3
5	5	5	3	5	1	5	5
5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	4
4	5	2	3	2	5	2	4
5	5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	3	4	4	5	5	4

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL KONTROL DIRI (Z)

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6
4	3	2	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	3	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	4
3	5	5	3	5	4
4	2	4	4	4	4
3	3	5	4	5	3
4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4
5	5	3	4	4	5
5	2	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5
4	5	1	3	3	3
3	2	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	2	5	4	5	5
3	5	5	2	4	3
4	5	5	3	5	3
2	4	3	3	4	4
4	3	5	5	5	5
3	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4
3	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3
4	4	5	4	4	5
4	2	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	2	5
4	1	3	1	1	5

5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
4	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5
3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	3	5	4	5	4
4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4
5	1	1	3	2	2
1	5	5	4	5	2
4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	4	5
5	4	5	2	5	5
3	4	5	3	4	2
4	2	5	4	5	4
4	5	1	3	3	3
5	5	5	4	5	3
4	5	1	3	3	3
3	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5
4	3	2	4	4	4
4	2	4	2	2	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	5
3	5	5	5	5	5
4	2	5	2	4	4
3	4	4	4	5	4

3	2	5	4	5	5
4	3	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	3
4	4	5	4	5	4
3	5	3	3	3	4
3	4	3	4	5	4
3	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5
4	3	3	3	5	3
4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4
3	4	3	4	4	3
3	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	2	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
3	5	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5
2	2	5	5	5	5
3	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	3	5	3	5	4
5	1	1	4	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3
3	4	3	4	3	2
3	5	4	4	4	4

5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1
2	3	5	5	5	5
2	2	1	4	4	4
4	3	5	4	5	4
4	3	5	5	4	5
4	4	5	3	5	4
4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
3	1	5	5	5	5
3	3	4	5	3	5
4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	4	4
4	5	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
3	5	2	4	5	4
5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	2
3	5	4	4	4	3
4	5	4	4	4	4
2	5	4	3	4	3
5	5	3	5	5	5
3	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4
4	2	5	4	5	4
4	5	4	4	4	4
5	4	3	5	5	5

4	5	3	4	4	5
5	5	4	5	4	5
5	2	4	4	4	5
4	4	5	4	5	5
3	4	4	3	4	3
4	5	5	4	5	4
3	3	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5
5	5	1	2	2	4
3	2	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5
3	5	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5
3	1	5	5	5	1
3	3	3	3	5	3
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	2
5	5	5	3	4	4
4	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5
3	3	3	3	4	4
4	5	5	5	5	5
4	1	2	4	5	3
4	4	3	3	5	4

LAMPIRAN 5
HASIL OLAH DATA SMARTPLS

1. Outer Loading Awal

Indikator	<i>Cognitive Style</i>	<i>Global Mindset</i>	Manajemen Keuangan Pribadi	Kontrol diri
X1.1	0.698			
X1.2	0.713			
X1.3	0.709			
X1.4	0.754			
X1.5	0.790			
X2.1		0.718		
X2.2		0.727		
X2.3		0.672		
X2.4		0.783		
X2.5		0.676		
X2.6		0.835		
Y.1			0.640	
Y.2			0.810	
Y.3			0.589	
Y.4			0.701	
Y.5			0.745	
Y.6			0.758	
Y.7			0.700	
Y.8			0.815	
Z.1				0.630
Z.2				0.472
Z.3				0.704
Z.4				0.817
Z.5				0.733
Z.6				0.781

2. Outer loading modifikasi

Indikator	<i>Cognitive Style</i>	<i>Global Mindset</i>	Manajemen Keuangan Pribadi	Kontrol diri
X1.1	0.698			

X1.2	0.711			
X1.3	0.710			
X1.4	0.754			
X1.5	0.790			
X2.1		0.717		
X2.2		0.729		
X2.3		0.671		
X2.4		0.781		
X2.5		0.677		
X2.6		0.836		
Y.1			0.638	
Y.2			0.811	
Y.3			0.588	
Y.4			0.701	
Y.5			0.746	
Y.6			0.758	
Y.7			0.700	
Y.8			0.815	
Z.1				0.633
Z.3				0.704
Z.4				0.828
Z.5				0.741
Z.6				0.799

3. Cross loading

Indikator	<i>Cognitive Style</i>	<i>Global Mindset</i>	Manajemen Keuangan Pribadi	Kontrol diri
X1.1	0.698	0.404	0.439	0.499
X1.2	0.711	0.470	0.409	0.377
X1.3	0.710	0.441	0.400	0.373
X1.4	0.754	0.504	0.494	0.451
X1.5	0.790	0.619	0.557	0.482
X2.1	0.492	0.717	0.477	0.415
X2.2	0.458	0.729	0.436	0.353
X2.3	0.422	0.671	0.398	0.324
X2.4	0.520	0.781	0.449	0.394
X2.5	0.406	0.677	0.284	0.281

X2.6	0.622	0.836	0.550	0.472
Y.1	0.336	0.328	0.638	0.560
Y.2	0.497	0.474	0.811	0.647
Y.3	0.613	0.460	0.588	0.496
Y.4	0.363	0.463	0.701	0.493
Y.5	0.439	0.338	0.746	0.543
Y.6	0.351	0.357	0.758	0.532
Y.7	0.430	0.427	0.700	0.532
Y.8	0.581	0.577	0.815	0.647
Z.1	0.510	0.431	0.627	0.633
Z.3	0.286	0.304	0.468	0.704
Z.4	0.491	0.432	0.612	0.828
Z.5	0.374	0.246	0.481	0.741
Z.6	0.503	0.446	0.635	0.799

4. Ringkasan Hasil Outer Model (*Measurement Models*)

Variabel	Indikator	Outer Loading	T-value	Alpha	rho-A	CR	AVE	VIF
<i>Cognitive Style</i>	X1.1	0.698	8.355					1.388
	X1.2	0.711	8.301					1.501
	X1.3	0.710	8.893	0.786	0.792	0.853	0.538	1.518
	X1.4	0.754	16.081					1.607
	X1.5	0.790	22.811					1.738
<i>Global Mindset</i>	X2.1	0.717	12.800					1.558
	X2.2	0.729	15.925					1.677
	X2.3	0.671	9.505	0.831	0.847	0.877	0.544	1.423
	X2.4	0.781	22.856					1.867
	X2.5	0.677	10.272					1.762
	X2.6	0.836	31.265					2.341
Manajemen Keuangan Pribadi	Y1	0.638	8.036					1.434
	Y2	0.811	25.569					2.602
	Y3	0.588	8.053					1.411
	Y4	0.701	12.061	0.867	0.874	0.897	0.523	1.692
	Y5	0.746	17.792					1.906
	Y6	0.758	14.759					2.028
	Y7	0.700	17.985					1.728
	Y8	0.815	25.453					2.598
Kontrol diri	Z1	0.633	11.043					1.235

	Z3	0.704	12.697	0.798	0.804	0.86	0.554	1.714
	Z4	0.828	25.689					2.107
	Z5	0.741	11.197					2.000
	Z6	0.799	18.732					1.726

5. *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Kontrol diri	0.384
Manajemen keuangan Pribadi	0.666

6. Hasil pengujian hipotesis

<i>Path</i>	<i>Original sample</i>	<i>T-value</i>	<i>P-value</i>	Hipotesis
<i>Cognitive Style</i> -> Kontrol diri	0.462	4.336	0.000	H1 Diterima
<i>Cognitive Style</i> -> Manajemen keuangan pribadi	0.151	1.917	0.056	H2 Ditolak
<i>Global Mindset</i> -> Kontrol diri	0.207	2.162	0.031	H3 Diterima
<i>Global Mindset</i> -> Manajemen keuangan pribadi	0.199	2.489	0.013	H4 Diterima
Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.582	9.305	0.000	H5 Diterima
Cognitive Style -> Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.269	3.986	0.000	H6 Diterima
Global Mindset -> Kontrol diri -> Manajemen keuangan pribadi	0.121	2.226	0.026	H7 Diterima

LAMPIRAN 6
KUESIONER
KUESIONER PENELITIAN

1. COGNITIVE STYLE

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Pengetahuan Informasi						
1	Saya sebagai pelanggan harus memiliki pengetahuan mengenai produk yang akan saya beli					
Memecahkan masalah						
1	Saya membutuhkan waktu untuk mempertimbangkan suatu masalah sebelum membuat keputusan					
2	Untuk memecahkan masalah, saya harus mempelajari tiap bagian secara mendetail					
Mengelola Informasi						
1	Saya berusaha mengelola informasi untuk mengatur keuangan saya.					
2	Saya bisa mengelola dengan baik suatu informasi yang saya terima					

2. GLOBAL MINDSET

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Kemampuan untuk mengembangkan keahlian strategi global						
1	Saya senang mencermati lingkungan global					

2	Saya merasa bahagia dalam mengerjakan tugas yang menantang					
Kemampuan mengelola perubahan						
1	Saya merasa nyaman dengan perubahan					
2	Saya tetap berusaha mengikuti informasi-informasi dari manca Negara					
Kemampuan bekerja sama						
1	Saya mampu berinteraksi dengan orang lain yang memiliki budaya berbeda dengan saya					
2	Saya memastikan bisa beradaptasi dalam membuat keputusan					

3. MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Saving						
1	Saya menabung untuk tujuan-tujuan tertentu					
Expenditure						
1	Saya bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dan penerimaan saya					
Debt						
1	Saya membayar tagihan saya tepat waktu					
Invesment						

1	Saya melakukan investasi untuk jangka panjang					
2	Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa yang akan datang					
Money management						
1	Saya bisa mengelola keuangan saya dengan baik					
Retirement						
1	Saya bekerja keras untuk menghasilkan uang					
2	Saya bisa mengorganisasikan keuangan saya dengan baik.					

4. KONTROL DIRI

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Kemampuan mengendalikan keadaan						
1	Saya melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan keuangan saya					
Kemampuan mengatur stimulus						
1	Saya cenderung membeli barang saat ada diskon agar saya dapat menghemat uang saya					
Kemampuan mempertimbangkan keadaan						

1	Saya bisa menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak saya butuhkan					
Kemampuan menilai keadaan						
1	Saya mampu menilai keadaan keuangan saya					
Kemampuan mengambil keputusan						
1	Saya bisa mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan					
Kemampuan memilih tindakan						
1	Saya percaya bahwa saya bisa mengatur keuangan saya.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurwinda, dilahirkan di Masalima pada tanggal 01 April 1999. Penulis merupakan anak sulung dari empat bersaudara. Anak dari Sapriadi dan Hasnah. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Guppi DaiyalFalah dan tamat pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 19 Inpres Luaor pada tahun 2005-2011. Penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri 02 Majene pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 01 Pamboang pada tahun 2014-2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen dan menyelesaikan studi pada tahun 2021. Selama menempuh pendidikannya di bangku perkuliahan penulis mengikuti organisasi internal kampus yaitu Unit kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.